

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA
DI SMP AT-THAYYIBAH SEMURUP

SKRIPSI

Acc. Kopr
dibaca untuk
50/06/2021
Dr. Nozmi Saefi
5.02.11.01

Acc 09/06/2021
untuk & feresban
ke-pembimbing I
ADE PRINATA HAYATI M Pd.
199012112019031027



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Acc. Untuk diagendakan
Wakil Bahan I

Acc Pembimbing
Mutiq
2021.06.06.2021

OLEH:

[Signature]

YUFEZA NULTA FAHIRA
NIM. 1710201046

MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KERINCI TAHUN 2021 H/1443 M

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA
DI SMP AT-THAYYIBAH SEMURUP**

SKRIPSI



**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KERINCI TAHUN 2021 H/1443 M
PENDAHULUAN**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA
DI SMP AT-THAYYIBAH SEMURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

OLEH:

YUFEZA NULTA FAHIRA

NIM. 1710201046

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KERINCI TAHUN 2021 H/1443 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

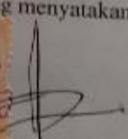
Nama : YUFEZA NULTA FAHIRA
NIM : 1710201046
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Mudik, 27 Maret 1999
Alamat : Desa Koto Mudik, Kecamatan Air Hangat Barat,
Kabupaten Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul:
**"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAQUL KARIMAH SISWA DI SMP AT-THAYYIBAH SEMURUP"**
adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagaian yang
dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut
menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikinalah pernyataan ini saya buat dengan
sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Juli 2021

Saya yang menyatakan



YUFEZA NULTA FAHIRA
NIM. 1710201046

Acc Plagiat

Muh Annisa Alifia
17/06/2021



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 27%

Date: Wednesday, June 16, 2021

Statistics: 4512 words Plagiarized / 17008 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA DI SMP AT-THAYYIBAH SEMURUP SKRIPSI / OLEH: YUFEZA NULTA FAHIRA NIM. 1710201046 MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI TAHUN 2021 H/1443 PENDAHULUAN BAB 1 Latar Belakang Manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan fitrah, sehingga pengaruh lingkungan akan turut mempengaruhi perkembangan seseorang, baik buruknya lingkungan akan menjadi referensi bagi perkembangan masyarakat sekitarnya.

Bahwa bayi yang baru lahir makhluk yang tidak berdaya, namun ia dibekali oleh berbagai kemampuan yang bersifat bawaan, sifat bawaan seseorang tersebut memerlukan sarana untuk mengembangkannya. Dan pendidikan merupakan sarana yang paling tepat, baik pendidikan keluarga, formal, maupun non formal. Terlebih sebagai umat Islam, maka pendidikan Islam menjadi sebuah jalan yang ditempuh semua umat.

Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu keniscayaan dalam mengarahkan proses perkembangan kejiwaan. Terlebih lagi dalam lembaga pendidikan Islam dan jiwa keagamaan ini perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya.

Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya, oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, sebagai tuntutan agar seorang murid memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, bertindak, percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112
 Web : www.iainkerinci.ac.id Email : info@iainkerinci.ac.id

**SURAT KETERANGAN
 LULUS UJI PLAGIASI**

Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : YUFEZA NULTA FAHIRA
 NIM : 1710201046
 Semester : 8
 No. HP : 085378221089
 Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN DALAM PEMBINAAN
 AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP ATH -
 THAYYIBAH SEMULUP
 Pembimbing I : Dr. Rimin, S.Ag., M.Pd.I
 Pembimbing II : Ade Putra Hayat, M.Pd

Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 27% dan dinyatakan dapat diagendakan untuk ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 17 Mei 2021
 an Ketua Jurusan,
 Sekretaris Jurusan



Ali M Zebua, M.Pd.I
 NIP. 19880504 201801 1 001

Catatan:
 Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

ABSTRAK

Yufeza Nulta Fahira (2021) : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP At-Thayyibah Semurup

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP At-Thayyibah Semurup Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci Tahun Ajaran 2020-2021. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peran guru pendidikan agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa SMP At-Thayyibah Semurup yaitu : (1). Bentuk-bentuk *Al-akhlaqul Karimah* yang ditanamkan pada peserta didik di SMP At-Thayyibah Semurup diantaranya adalah disiplin, bersikap benar, sabar, jujur, ramah tamah, murah hati, mengutamakan yang lebih membutuhkan/suka menolong, berani, rendah hati dan lemah lembut. Pada tingkah jenjang pendidikan menengah inilah peserta didik sangatlah perlu ditanamkan nilai-nilai *Al-Akhlaqul Karimah* supaya ketika mereka beranjak dewasa nilai-nilai akhlak sudah menjadi sifat atau karakter, karena mereka telah terbiasa melaksanakannya bahkan sampai mendarah daging pada diri peserta didik. (2). Faktor pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa SMP At-Thayyibah Semurup, faktor pendukung terdiri atas: Kerjasama dari para guru, Adanya tata tertib Sekolah yang dilaksanakan secara konsisten, Adanya pelajaran-pelajaran kitab Salaf (Muatan Lokal) yang berhubungan dengan pendidikan akhlak. Sedangkan faktor penghambat guru dalam membina akhlaqul karimah siswa SMP At-Thayyibah Semurup adalah: Masih banyak orang tua yang belum bersungguh-sungguh dalam memperhatikan akhlak anaknya, lingkungan pergaulan siswa diluar Sekolah, Terbatasnya pengawasan guru.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Dr. RIMIN, S. Ag, M. Pd
 ADE PUTRA HAYAT, M. Pd
 DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh,

Kepada

Yth. Bapak Ketua IAIN Kerinci

Di-

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	105
TANGGAL :	12.8.20
PARAF :	h.

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

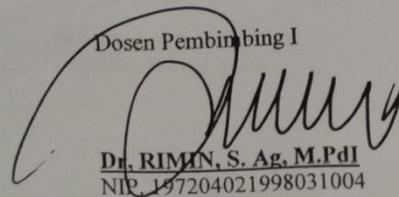
Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari **YUFEZA NULTA FAHIRA, NIM 1710201046** yang berjudul **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA DI SMP ATH-THAYYIBAH SEMURUP**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan supaya Skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

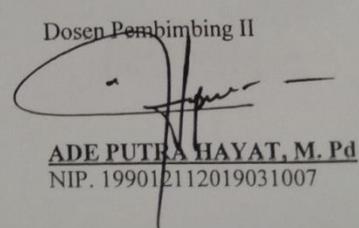
Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat demi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam

Dosen Pembimbing I


Dr. RIMIN, S. Ag, M. Pd
 NIP. 197204021998031004

Dosen Pembimbing II


ADE PUTRA HAYAT, M. Pd
 NIP. 199012112019031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln.KaptenMuradiSungaiPenuh Telp.(0748)21965 Fax.(0748)22114 Kode Pos. 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi saudara Yufeza Nulta Fahira, Nim.1710201046. dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP At-Thayyibah Semurup”, ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021, dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 30 Agustus 2021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 (IAIN) KERINCI

Ketua Sidang

Ali Marzuki Zebua, M. PdI
 NIP. 19880504 201801 1 001

Penguji I

Dr. Nuzmi Sasferi, S. Pd., M. Pd
 NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing I

Df. Rimig, S. Ag, M. PdI
 NIP. 19720402 199803 1 004

Penguji II

Indah Herningrum, M. Pd
 19870308 201801 2 001

Pembimbing II

Ade Putra Hayat, M. Pd
 1990 1211 201903 1 007

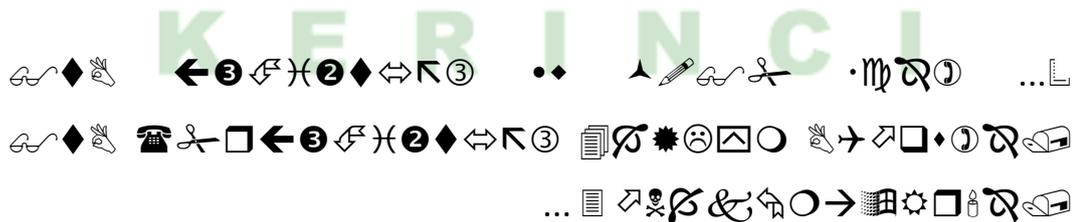
PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang
Kupersembahkan buah karya goresan pena sederhana ini,
Buat Ayahnda Yusman Johan dan Ibunda Nurlaili tercinta,
Sebagai tanda bakti dan terima kasih ananda agar setiap tetesan peluh, do'a dan
air matamu tidak sia-sia. Dan juga buat kakaknda tersayang Yogi Gunawan yang
selalu memotivasi perjuanganku, adiknda tercinta Yopal Tris Gunadi yang selalu
mendampingiku, serta Seluruh keluarga besarku terimakasih dukungan dan
do'anya, dan Para sahabat-sahabat yang kusayangi yang selalu menemaniku
dalam suka dan duka. Serta teman-teman seperjuangan dalam menggapai cita-
cita terima kasih atas motivasi, support, bantuan, dan do'a
Semoga bahagia selalu dan meraih kesuksesan
Juga kepada para guru-guru, Dosen-dosen
yang selalu mencurahkan ilmunya kepadaku,
Semoga apa yang telah engkau lakukan
Mendapat barokah dari Allah SWT.
AAMIIN*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

MOTTO:



Artinya: “...*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...*” (QS. Ar-Ra’d:11)¹

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW. Yang telah bersusah payah memperjuangkan islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnyanya iman dan islam.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP At-Thayyibah Semurup”**.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 337.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan, bantuan serta sumbangan dalam wujud pemikiran, semangat dan inspirasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Bapak Wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag,M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Drs. Saaduddin,M.PdI Wakil Dekan I, Bapak Dr.Suhaimi,M.PdI, Wakil Dekan II, Bapak Eva Ardinal, M.A, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Bapak Nuzmi Sasferi, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Bapak Dr. Rimin, S.Ag, M.PdI, Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Bapak Dr.Rimin,S.Ag,M.PdI dan Bapak Ade Putra Hayat, M.Pd selaku pembimbing I, dan pembimbing II yang telah membimbing dan memberi petunjuk serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dalam waktu yang singkat.

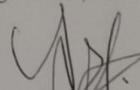
8. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati serta pihak perpustakaan IAIN Kerinci yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pelayanan dan fasilitas kepada peneliti demi lancarnya proses pendidikan yang saya tekuni.



9. Semua pihak yang telah membantu dengan kemampuan masing-masing dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa buat Ayah dan ibunda tercinta yang senantiasa berupaya dan berdo'a ke hadirat Allah Swt dan juga yang telah memberikan motivasi serta dukungan baik moril maupun materil sehingga dapat mengantarkan peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga motivasi yang telah diberikan bernilai sebagai amal shaleh dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Harapan peneliti semoga bantuan segenap pihak baik moril maupun materil akan menjadi amal shaleh dan dibalas oleh Allah SWT serta mendapat ampunan-Nya.

Sungai Penuh, 08 Juni 2021



YUFEZA NULTA FAHIRA
NIM. 1710201046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
i	
HALAMAN SAMPUL.....	
ii	
NOTA DINAS.....	
iii	
PENGESAHAN.....	
iv	
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	
v	
KATA PENGANTAR.....	
vi	
DAFTAR ISI.....	
ix	
DAFTAR TABEL.....	
xi	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
xii	
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	
1	
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	
7	
C. Tujuan Penelitian.....	
8	
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	
9	

E. Definisi Operasional.....	10
F. Tinjauan Pustaka.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Guru.....	15
B. Akhlakul Karimah.....	23
C. Pembinaan Akhlakul Karimah.....	28
D. Metodologi Teori Pembinaan Akhlak.....	33
E. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Sekolah.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Pendekatan Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Informan Penelitian.....	37
E. Sumber Informan.....	38

F. Sumber Data.....	42
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	44
I. Teknik Penjamin Keabsahan.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Temuan Penelitian.....	59
1. Bentuk-bentuk Akhlak Karimah yang Ditanamkan pada Peserta Didik SMP At-Thayyibah Semurup.....	59
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik SMP At-Thayyibah Semurup.....	71
3. Fktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Membentuk Al-Akhlakul Karimah Siswa di SMP At-Thayyibah Semurup....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DAFTAR TABEL**

TABEL	HALAMANAN
1. Tabel I Masa Kepemimpinan SMP At-Thayyibah Semurup	50
2. Tabel II Keadaan Guru SMP At-Thayyibah Semurup	52
3. Tabel III Daftar Wali Kelas SMP At-Thayyibah Semurup	54
4. Tabel IV Keadaan Tata Usaha SMP At-Thayyibah Semurup	54
5. Tabel V Keadaan Siswa SMP At-Thayyibah Semurup	55
6. Tabel VI Sarana dan Prasarana SMP At-Thayyibah Semurup	58

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan fitrah, sehingga pengaruh lingkungan akan turut mempengaruhi perkembangan seseorang, baik buruknya lingkungan akan menjadi referensi bagi perkembangan masyarakat sekitarnya. Bahwa bayi yang baru lahir makhluk yang tidak berdaya, namun ia dibekali oleh berbagai kemampuan yang bersifat bawaan, sifat bawaan seseorang tersebut memerlukan sarana untuk mengembangkannya.

Dan pendidikan merupakan sarana yang paling tepat, baik pendidikan keluarga, formal, maupun non formal. Terlebih sebagai umat Islam, maka pendidikan Islam menjadi sebuah jalan yang ditempuh semua umat. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu keniscayaan dalam mengarahkan proses perkembangan kejiwaan. Terlebih lagi dalam lembaga pendidikan Islam dan jiwa keagamaan ini perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini.

Dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya, oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, sebagai tuntutan agar seorang murid memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, bertindak, percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.²

² Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 19

Menurut Beni Ahmad Saebeni, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.³

Sedangkan menurut Zuhairini, pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.⁴ Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi juga berlangsung di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi juga mencakup non formal.

Pendidikan Islam adalah pengetahuan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosional yang berdasarkan kepada agama Islam, dengan maksud mewujudkan ajaran Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat yakni dalam seluruh lapangan kehidupan.⁵ Agama Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam salah satu firman Allah SWT. :



³ Beni Ahmad Saebeni dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), h. 39

⁴ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 149

⁵ Yasin Mustofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta : Sketsa, 2007), h. 11

Artinya: *“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”*⁶ (Q.S. Luqman: 17).

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT, adalah dia dianugrahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaranNya. Dalam kata lain manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama) karena memiliki fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai *homo devonons* dan *homo religius* yaitu makhluk yang bertahan dan beragama.⁷ Potensi terbesar manusia yang sudah dikaruniakan Allah adalah berupa akal dan jiwa. Dengan akal, manusia bisa berfikir untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik, sehingga jiwa bisa menerima segala proses dalam pengembangan diri. Sebagaimana firman Allah SWT. :



Artinya : *“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”*.⁸(Q.S. At-Tiin : 4).

Dalam hakikat kesempurnaan manusia ini, Jhon Wild menguraikan bahwa manusia merupakan makhluk yang bersifat material, terbukti dari keadaan dirinya yang terkena oleh perubahan dan individuasi. Selain itu, manusia adalah individu yang mempunyai kualitas-kualitas fisik seperti bangun tubuh, warna, bobot dan menempati ruang dan waktu bersama-sama

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 434

⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 136

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 434

dengan segala sesuatu yang lain yang berekstensi dan terdapat di alam.⁹ Dengan hakikat kesempurnaan itu manusia bisa dibentuk oleh perubahan-perubahan yang terjadi. Salah satunya adalah perubahan pola pikir yang bisa membentuk suatu pengembangan diri dan kepribadian manusia tersebut. Pengembangan diri sangatlah dibutuhkan manusia untuk menjadi insan kamil yang memiliki akhlak yang baik.

George Kelly menambahkan bahwa “kepribadian itu adalah sebagai cara yang unik, dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya”.¹⁰“Sedangkan menurut Browner, kepribadian adalah corak tingkah laku sosial, corak ketakutan dorongan dan ketakutan, corak gerak-gerik, opini dan sikap”.¹¹ Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pengembangan diri adalah pemenuhan tentang harga diri. Abraham Maslow menyebut dalam teori hierarki kebutuhannya, bahwa:

“Manusia memiliki variasi kebutuhan yang tersusun dalam bentuk hierarki atau berjenjang, di mana setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya kalau jenjang sebelumnya telah (relatif) terpuaskan dan bersifat mengikat. Jenjang yang bersifat mengikat mempunyai maksud bahwa kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah harus relatif terpuaskan sebelum orang menyadari atau dimotivasi kebutuhan yang jenjangnya lebih tinggi. Jadi, kebutuhan fisiologis harus terpuaskan terlebih dahulu sebelum muncul kebutuhan rasa aman. Setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpuaskan, baru muncul kebutuhan kasih sayang, begitupun seterusnya sampai kebutuhan dasar terpuaskan, baru akan muncul kebutuhan meta.”¹²

Secara naluri manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan akan pengakuan tentang harga dirinya. Manusia ingin di akui eksistensinya dalam

⁹ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Jogja, 2004), h. 394

¹⁰*Ibid*, h. 17

¹¹*Ibid*, h. 18

¹² Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Press, 2009), h. 201-202

sebuah komunitas atau lingkungan sosialnya di manapun ia berada. Manusia akan melakukan berbagai cara dalam hal pemenuhan aktualisasi harga diri dalam sebuah kelompok, melakukan tindakan atau perbuatan untuk menghasilkan sebuah penghargaan dan pengakuan dari orang lain.

Manusia bisa memilih dengan cara seperti apa untuk melakukan sebuah tindakan nyata dalam hidup ini. Positif dan negatif adalah sebuah pilihan yang harus dipilih dalam melakukan tindakannya. Melakukan tindakan positif tentu akan memberikan dampak yang baik dalam pengembangan diri seseorang. Sedangkan memilih melakukan tindakan dengan cara yang negatif itu sangat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Masa remaja adalah masa yang rentan dalam perkembangan psikologi seseorang. Karena pada masa itu psikologi remaja sangatlah labil, belum mempunyai pijakan yang tepat dalam hal tindakan yang dilakukannya. Dalam masa transisi ini, remaja seringkali dihadapkan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa.¹³ Dia akan sulit untuk menentukan tindakan mana yang dilakukannya, baik itu yang positif atau negatif, karena banyak faktor yang mempengaruhi remaja ketika akan menentukan sebuah pilihan tindakan yang tepat. Tidak jarang dari mereka memilih cara yang negatif dalam mengaktualisasikan harga dirinya agar bisa di akui oleh orang lain di sekitarnya.

¹³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), h. 37

Pada masa ini seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif. Tetapi anak juga mulai aktif melakukan kegiatan ataupun tindakan dalam rangka menemukan jati dirinya, serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang. Ketika mereka melakukan tindakan yang negatif dalam memperoleh pengakuan orang lain, maka mereka akan dapat masuk kepada kenakalan-kenakalan remaja yang menurunkan kualitas akhlaknya. Tidak sedikit remaja yang menjadi pecandu minuman keras karena diakibatkan oleh keinginan untuk diakui sebagai lelaki yang berani, akhirnya ia memilih cara yang negatif dengan mencoba mulai minum-minuman keras, narkoba, dan sebagainya. Pada masa remaja ini, peran orang tua dan guru adalah menjadi sangat penting dalam memberikan pendidikan agama dengan baik. Dalam memberikan pendidikan agama, hendaknya diusahakan agar ajaran-ajaran agama tidak sebatas kognitif saja, tetapi benar-benar dihayati, dipahami dan dilakukan. Sehingga menjadi kontrol bagi dirinya sendiri dalam melakukan segala tindakan yang telah diputuskan.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 05-Oktober-2020 di SMP At-Thayyibah Semurup, tampak perilaku peserta didik yang masih belum mencerminkan akhlak yang baik. Seringkali dijumpai siswa yang kurang sopan kepada para gurunya dan berbuat jahil kepada teman-temannya. Ada sekitar 18 siswa yang harus mendapatkan bimbingan dan penyuluhan secara intensif oleh kepala sekolah dan guru karena melakukan perbuatan yang dianggap melanggar aturan sekolah dan kurang terpuji akhlaknya. Padahal semua peserta didik SMP Ath-Thayyibah

Semurup beragama Islam yang seyogyanya konsisten mempelajari ilmu-ilmu keIslaman dan siap mengamalkan nilai-nilai Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta mempunyai akhlak karimah, maka oleh sebab guru harus fokus dalam membina akhlak peserta didik dengan kegiatan yang berbau keIslaman seperti memperingati hari besar Islam dan lomba-lomba yang bersifat keIslaman.

Oleh karena itu pembinaan akhlak siswa di SMP At-Thayyibah Semurup menjadi salah satu upaya yang harus dilakukan secara terus menerus oleh para guru. Di mana para guru harus aktif berupaya membina akhlak para siswanya agar menjadi manusia yang shalih dan berakhlak mulia (*akhlaq al-karimah*). Tentunya berbagai cara telah dilakukan baik berupa aturan maupun hukuman yang diberikan kepada siswa dengan maksud agar mampu membentuk akhlak santri. Disamping itu juga dilakukan dengan berbagai ceramah keagamaan dan nasehat-nasehat secara langsung kepada para siswa.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik dan menganggap penting untuk mengkaji permasalahan tersebut yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP At-Thayyibah Semurup”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas dan untuk menghindari terjadi kesalahan persepsi dalam proposal

ini, serta untuk lebih terarahnya pembahasan penelitian, maka penulis merasa perlu untuk memberikan batasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilaksanakan di SMP At-Thayyibah Semurup Fokus masalah yang diteliti : Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa SMP At-Thayyibah Semurup.

2. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian perumusan masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu, karena dari perumusan masalah tersebut akan memberikan arah pada penelitian serta mencegah adanya kesalahan penafsiran terhadap masalah.

Adapun permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimanakah bentuk-bentuk akhlak karimah yang ditanamkan pada siswa di SMP At-Thayyibah Semurup ?
- b. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di SMP At-Thayyibah Semurup ?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di SMP Ath-Thayyibah Semurup ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk akhlak karimah siswa di SMP Ath-Thayyibah Semurup.

2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di SMP Ath-Thayyibah Semurup.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa di SMP Ath-Thayyibah Semurup.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Penelitian :
 - a. Teoritis adalah Identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.
 - b. Praktis adalah Kegiatan dalam sebuah penelitian yang dilakukan untuk menemukan pengetahuan baru yang belum pernah ada.
2. Kegunaan Penelitian :
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
 - b. Sebagai informasi awal bagi guru dan sekolah dalam membina akhlak yang karimah siswa.
 - c. Sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti sekaligus berupaya memahami bagaimana berinteraksi dengan kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa SMP Ath-Thayyibah Semurup.

E. Definisi Operasional

Agar pembahasan ini lebih terarah maka penulis merumuskan definisi operasional tentang pembahasan penelitian ini, sebagai berikut:

Peran : Suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.¹⁴

Guru : Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

Akhlak Karimah : Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya. Dan akhlak karimah adalah akhlak yang baik, mulia atau luhur dan ajarannya mengenai kebaikan dan keburukan yang menjadi dasar manusia dalam berperilaku.¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka adapun maksud judul secara keseluruhan adalah untuk melihat sejauh mana konsep aktualisasi

¹⁴ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250

¹⁵ Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 3

¹⁶ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 14

harga diri yang positif dari dampaknya terhadap akhlak peserta didik di SMP At-Thayyibah Semurup.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan proposal ini, penulis melakukan telaah pustaka dari beberapa kajian penelitian yang relevan baik berupa hasil penelitian, buku-buku, maupun jurnal ilmiah. Berikut beberapa kajian penelitian yang relevan dengan judul penelitian penelitian yang penulis ambil. Adapun penelitian yang telah ada dan berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis, seperti karya-karya di bawah ini:

1. Nurmaya (2018), *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan, metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa dikategorikan sudah baik pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, menerapkan metode keteladanan, nasehat dan pengawasan bagi siswa; 2) Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, yaitu: a) Memberikan bimbingan kepada siswa; b) melakukan absensi untuk shalat berjama'ah; c) Kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan; dan d) Membiasakan siswa shalat dhuh; 3) Faktor pendukung dalam membina akhlak siswa yaitu: a) Fasilitas; b) Pendidik; c) Sarana Prasarana; dan d) Peserta didik mudah didik mudah dinasehati 4) Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu: a) Peserta didik sulit dinasehati; b) Kurangnya dukungan dari orang tua.

2. Rosna Leli Harahap (2018), *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan, akhlak siswa di MTs. Swasta Al-Ulum Medan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di MTs. Swasta Al-Ulum Medan. Secara khusus untuk mengetahui pembinaan akhlak mahmudah yang dilakukan oleh guru PAI di MTs. Swasta Al-Ulum Medan terhadap siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di MTs. Swasta Al-Ulum Medan sudah berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa. Hal ini terlihat metode-metode yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan, keteladanan, teguran, pembiasaan, berpakaian islami, sopan, jadi pemimpin, serta memberi arahan dan motivasi kepada siswa untuk melakukan kewajibannya sebagai insan kamil. Akhlak siswa di MTs. Swasta AL-Ulum dikategorikan cukup baik.
3. Heni Purwaningrum (2015), *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Islam Ngadirejo”*. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui: 1) Usaha-usaha guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Islam Ngadirejo; 2) Metode apa saja yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Islam Ngadirejo; 3) Faktor apa saja yang mendukung guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Islam Ngadirejo; 4) Faktor apa saja yang menghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Islam Ngadirejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Ngadirejo dilaksanakan secara intensif setiap hari dan setiap minggunya, seperti upaya Shalat Dzuhur berjama'ah, SPQ (Sekolah Pendidikan Al-Qur'an), Muhajadah; 2) Metode pembinaan akhlak siswa yang dilakukan guru yaitu ceramah, pembiasaan, konseling dan hukuman; 3) Faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlak: a) Faktor keluarga ataupun orang tua yang sangat berperan aktif ikut membina akhlak siswa; b) Lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah; c) Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang masih kental dengan hal-hal keagamaan; d) Tata tertib sekolah untuk menghambat kenakalan siswa. 4) Faktor penghambat pembinaan akhlak : a) Waktunya tidak cukup untuk membina akhlak siswa yang sebanyak itu; b) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah; c) Sikap dan perilaku siswa yang beragam; d) Pergaulan siswa yang tidak dapat dikontrol; e) Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan yang diwajibkan

oleh sekolah; f) Sarana dan prasarana yang kurang mendukung; g) Maraknya perkembangan informasi zaman sekarang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru

Secara *etimologis* (asal usul kata), istilah “guru” berasal dari bahasa India yang artinya “orang yang mengajar tentang kelepasan dari sengsara”. Profesi yang dimiliki guru sebagai pendidik di sekolah tidak dapat di pandang ringan. Karena guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya telah menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁷

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam

¹⁷ Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 2

memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.¹⁸

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa yang dimaksud ‘Guru’ adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah subyek pendidikan, yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya, melalui suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islami.

Selain itu seorang guru juga memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap anak didik, oleh karena itu seorang guru diharapkan mempunyai intelektualitas tinggi serta profesionalisme kerja. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :



¹⁸ Muhammad Nuridin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), h. 156

¹⁹ Anonim, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2007), h. 5

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebui Allah.*²⁰”(Q.S. Al-Ahzab:21).

Dari penjelasan ayat di atas, menunjukkan bahwa betapa penting arti keteladanan. Perkataan atau ucapan akan tidak ada artinya jika tidak diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku, karena yang ditangkap oleh anak didik adalah seluruh kepribadiannya.

2. Kedudukan dan Peran Guru Agama

Pendidik Islam ialah individu yang melaksanakan tindakan mendidik secara Islami yang sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam agama Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidik mempunyai peran yang penting dalam proses pendidikan. Bahkan, Imam Al Ghazali memandang bahwa pendidik mempunyai kedudukan utama dan sangat penting. Beliau mengumpamakan pendidik sebagai matahari yang menerangi dan memberikan sumber penghidupan. Dan sebagai minyak wangi yang disukai oleh setiap orang.

Kedudukan guru dalam Islam memang berbeda dengan kedudukan guru di dunia barat. Di dunia barat tidak ada penghormatan, hubungan guru dan murid hanya sebatas pemberi dan penerima. Tetapi dalam Islam, hubungan guru dan murid tidak hanya sekedar pemberi dan penerima saja, akan tetapi guru dalam Islam adalah seorang yang dihormati.²¹

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 336

²¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 50

3. Syarat-syarat menjadi Guru

Pekerjaan guru itu berat, tetapi luhur dan mulia. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Maka, untuk melakukan tugas sebagai guru, tidak sembarang orang dapat menjalankannya. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : a) Dewasa; b) Sehat Jasmani dan Rohani; c) Berilmu; d) Berkesusilaan/berkelakuan baik.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, syarat-syarat guru adalah sebagai berikut:

- a. Harus memiliki bakat seorang guru.
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Harus memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.²²

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional, sebagai agen pembelajaran, yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Adapun tugas dan tanggung jawab guru menurut Udin Syaefuddin Saud, adalah sebagai berikut:

- a. Guru Sebagai Pengajar.
- b. Guru Sebagai Pembimbing.
- c. Guru Sebagai Administrator Kelas.
- d. Guru Sebagai Pengembang Kurikulum.
- e. Guru Untuk Pengembang Profesi.
- f. Guru Sebagai Untuk Membina Hubungan dengan Masyarakat.²³

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 118

²³ Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009),

Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab guru dalam perkembangan masyarakat memiliki makna yang luas. Sehingga dengan tugas dan tanggung jawab tersebut peserta didik dapat tumbuh dan berkembang potensinya ke arah yang lebih baik. Tugas lain ialah memiliki pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan keagamaan, dan lain-lainnya. Pengetahuan ini tidak sekedar diketahui, tetapi juga diamankan dan diyakininya sendiri. Ingatlah bahwa kedudukan pendidik adalah pihak yang lebih dalam situasi pendidikan. Harus diingat pula bahwa pendidik (guru) adalah manusia dengan sifat-sifatnya yang tidak sempurna. Oleh karena itu, si pendidik harus selalu meninjau diri sendiri.²⁴

Menurut Muhaimin, guru adalah orang yang memiliki fungsi dan karakteristik serta tugas-tugas sebagai berikut:

- a. *'Ustadz'* adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta continuous improvement.
- b. *Mu'alim* adalah orang yang mempunyai ilmu dan mampu dan mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi serta amaliyah (implementasi).
- c. *Murabby* adalah orang yang mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu bereaksi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- d. *Mursyid* adalah orang mampu menjadi model atau sentral indifikasi diri, menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi anak didiknya.
- e. *Mudaris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta mencerdaskan peserta didiknya, memberantas

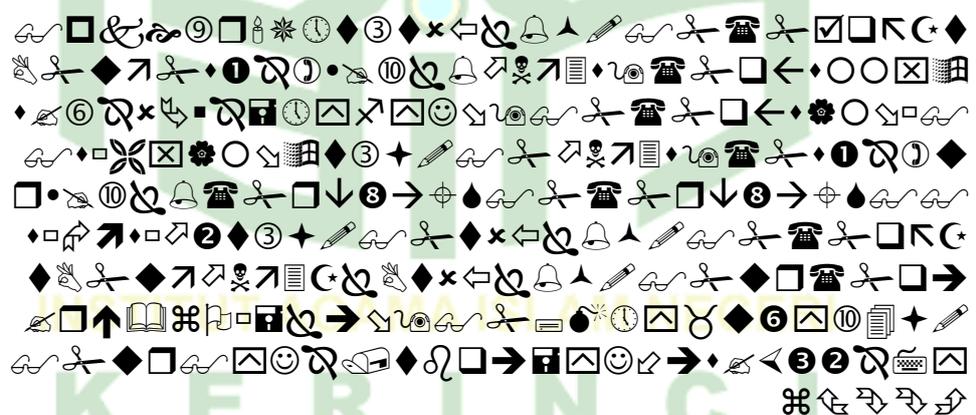
²⁴ Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), h. 94

kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

- f. *Muaddib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.²⁵

Melihat dari keenam karakteristik tersebut maka karakteristik pertama mendasari karakteristik-karakteristik lainnya. Dalam konteks pendidikan nasional tugas pokok guru yang profesional adalah mendidik, mengajar, dan melatih, yang ketiga-tiganya diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran. Sedangkan selain tugas guru di atas, guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu (guru/ulama'), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup, sebagaimana firman Allah SWT :



Artinya :*“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu*

²⁵ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 50

*pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*²⁶(Q.S. Al-Mujaadilah: 11)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa derajat seorang guru lebih tinggi, dari orang yang sekedar beriman, karena orang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai cukup banyak ilmu, oleh karena itu guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab yang untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi penerus, sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

5. Kode Etik Guru

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.²⁷

Secara Etimologi kode etik berarti aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dengan kata lain, kode etik merupakan pola aturan atau tata cara etis sebagai pedoman perilaku. Etis berarti sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang dianut oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu.²⁸

²⁶ Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, h. 434

²⁷ Anonim, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2007), h. 5

²⁸ Habibuddin Ritonga, *Profesi Keguruan*, (Jambi: Pusat Penerbitan Program Akta Mengajar IV Fakultas Tarbiyah, IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2006), h. 129

Karena itu, guru sebagai tenaga profesional perlu memiliki kode etik guru dan menjadikannya sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan guru selama dalam pengabdian. Kode etik guru ini merupakan ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan guru. Bila guru telah melakukan perbuatan asusila dan amoral, berarti guru telah melanggar kode etik guru. Sebab kode etik ini sebagai salah satu ciri yang harus ada pada profesi guru itu sendiri.

Menurut Hadari Nawawi istilah kode etik mengandung arti yaitu sejumlah atau kelompok nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pedoman bagi guru atau karyawan pendidikan sebagai pejabat yang memegang keahlian dibidang pendidikan atau pengajaran dalam menunaikan tugas (pekerjaannya) sehari-hari.²⁹

Setiap lembaga, baik instansi pemerintah atau swasta memiliki kode etik yang berbeda. Demikian pula profesi guru memiliki kode etik sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya dan dapat terhindar dari bentuk penyimpangan, terutama dalam tingkah laku baik posisinya sebagai guru di sekolah maupun sebagai anggota masyarakat. Jadi, apabila seorang guru melanggar kode etik profesinya serta menodai profesi keguruannya, maka ia akan mendapat sanksi sesuai dengan tingkat kesalahannya. Bahkan konsekwensi terakhir dan terberat terhadap pelanggaran kode etik

²⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1992), h. 18

yaitu dapat berupa pemecatan dan keanggotaan profesinya, atau dikeluarkan dari jabatan sebagai guru.³⁰

Pedoman kepada kode etik guru, diharapkan akan terbentuk figur atau profil guru yang berkepribadian dan berpenampilan baik serta senantiasa memperhatikan dan mengembangkan profesi keguruannya. Disamping itu, kode etik guru ini merupakan barometer dari semua sikap dan perbuatan guru dalam berbagai kehidupan, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa baik guru non pendidikan agama Islam maupun guru pendidikan agama Islam jika dalam menjalankan tugasnya selalu berpegang teguh pada kode etiknya, maka hal itu akan dapat dijadikannya sebagai guru teladan dan hal ini akan menjamin bahwa tujuan pendidikan yang diharapkan akan dapat tercapai. Semakin tinggi kualitas guru, maka semakin baik pula kualitas pendidikan dan pengajaran yang diterima oleh peserta didiknya.³¹

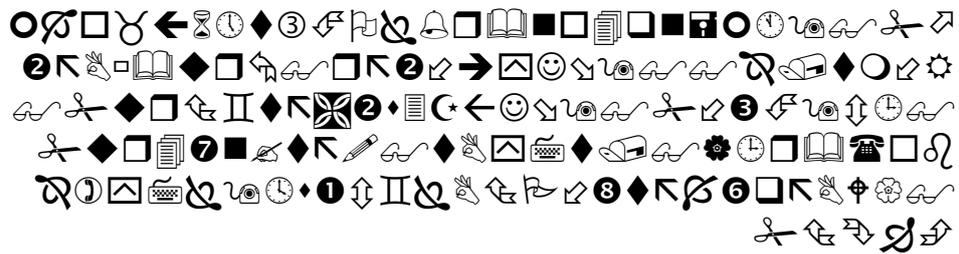
B. Aklaul Karimah

1. Pengertian Akhlaul Karimah

Agama Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam salah satu firman Allah yang mana Akhlakul Karimah sangat diwajibkan oleh Allah SWT. :

³⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 79

³¹*Ibid*, h. 80



Artinya: “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*”.³²(Q.S. Luqman: 17)

Berdasarkan ayat di atas maka Akhlakul Karimah diwajibkan pada setiap orang. Dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Demikian juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak yang buruk, bahkan di hadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Pembahasan Akhlakul Karimah ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran, maka penulis akan menguraikan pengertian Akhlakul Karimah. Pada pembahasan mengenai akhlak, penulis akan mengkaji dari dua tinjauan yaitu dari segi etimologi dan terminologi, dengan tujuan agar dapat dipahami dengan jelas. “Dari segi etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab al-Akhlak (الاخلاق) bentuk jamak dari

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005). h. 434

Khuluq (خلق) yang artinya perangai.”³³ “Sedangkan akhlak dalam arti keseharian artinya tingkah laku, budi pekerti, kesopanan.³⁴

Pengertian lain, akhlak karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa ditanamkan (fadilah). Jadi akhlak karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlak Karimah di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Al-Hadis. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah.

Berikut ini akan dibahas definisi akhlak menurut aspek terminology. Beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

- a. Ibnu Maskawaih dalam kitabnya Tahzibul Al-Akhlak “Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)”.³⁵
- b. Al-Ghozali dalam kitab Raudahah Taman Jiwa kau Sufi “Akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.³⁶

³³ Kementerian Agama RI, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta Jendral Kelembagaan Islam, 2002), h.

³⁴ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 26

³⁵ Kementerian Agama RI, *Op.cit*, h. 59

³⁶ M. Luqman Hakim, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*, (Risalah Gusti, 2005), h. 186

- c. Dalam *Al-Mu'jam Al-Wasit* yang disadur oleh Asmaran “Akhhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir macam-macam perbuatan, baik dan buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.³⁷
- d. Menurut Al-Quthuby “Akhhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari sebab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan-perbuatan itu termasuk bagian dari kejadian”.³⁸
- e. Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin “Akhhlak adalah kehendak yang biasa dilakukan (kebiasaan) artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu”.³⁹

Dari beberapa definisi akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa hakekat akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga dari situ timbullah kelakuan yang baik dan terpuji yang dinamakan akhlak mulia, sebaliknya apabila lahir kelakuan yang buruk maka disebut akhlak yang tercela. Karena itu, sesuatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a. Perbuatan tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian.
- b. Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini bukan berarti perbuatan itu dilakukan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila.
- c. Perbuatan tersebut timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

³⁷ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 2

³⁸ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), h. 3

³⁹ Azhrudin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi AL Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 4

d. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, pura-pura atau sandiwara.⁴⁰

Sedangkan kata Karimah berasal dari bahasa Arab yang artinya terpuji, baik dan mulia. Berdasarkan dari kata akhlak dan karimah dapat diartikan bahwa Akhlaqul Karimah adalah segala budi pekerti, tingkah laku, atau perangai baik yang ditimbulkan manusia tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Dimana sifat itu dapat menjadi budi pekerti utama yang dapat meningkatkan martabat manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat.

2. Manfaat Akhlaqul Karimah

Semua ilmu dipelajari karena ada manfaat dan fungsi bagi yang mempelajarinya. Demikian pula ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung berbagai manfaat. Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu, dari situlah dapat dilihat tujuan ilmu pengetahuan.

Mempelajari ilmu ini akan membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya diantaranya:

- a. Kemajuan Ruhaniah, yaitu dengan pengetahuan ilmu akhlak manusia dapat mengantarkan dirinya sendiri kepada jenjang kemuliaan akhlak. Serta dapat menyadarkan seseorang atas perbuatan yang baik dan buruk. Dengan demikian seseorang akan selalu berusaha dan memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia.
- b. Panutan Kebaikan, yaitu Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan untuk mempengaruhi dan mendorong seseorang

⁴⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 151

membentuk kehidupan yang baik serta mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

- c. Kebutuhan Primer dalam Keluarga, yaitu sebagaimana kebutuhan primer jasmani membutuhkan sandang, papan dan pangan dan kebutuhan primer rohani membutuhkan Akhlak selain bagi diri sendiri dan keluarga. Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sakinah, mawaddah wa rahma. Keluarga yang tidak dibina dengan akhlak baik tidak akan bahagia, sekalipun kekayaan melimpah.
- d. Kerukunan Antartetangga, yaitu tidak hanya dalam keluarga saja kita membutuhkan akhlak yang baik, tetapi di lingkungan masyarakatpun khususnya antartetangga. Jika kita menginginkan hubungan antartetangga itu baik, maka kita harus mendasari akhlak yang baik pula dengan menggunakan beberapa kode etik.⁴¹

C. Pembinaan Akhlaqul Karimah

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan penataan kembali hal-hal yang pernah dipelajari untuk membangun dan memantapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik.⁴² Pada kamus umum bahasa Indonesia disebutkan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, tabiat.⁴³ Ringkasnya, pembinaan akhlak berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki akhlak.

2. Tujuan Pembinaan Akhlaqul Karimah

Menurut Barmawi Umary, beberapa tujuan pembinaan akhlak karimah adalah meliputi:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.

⁴¹*Ibid*, h. 60

⁴² Khalimi, *Berkidah Benar Berakhlak Mulia*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), h. 13

⁴³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), h. 24

- b. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis
- c. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- d. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- e. Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- f. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- g. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.⁴⁴

3. Peran Akhlaqul Karimah dalam Pembinaan Siswa

Para orang tua, pendidik dan aparat penegak hukum seringkali dipusingkan oleh kenakalan remaja dengan berbagai kasus kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba), pemerkosaan, perkelahian, perampokan. Masalahnya kembali pada akhlak remaja itu sendiri. Remaja nakal adalah remaja yang tidak mengenal akhlak. Mempelajari akhlak akan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia yang sempurna). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaninya. Dapat berfungsi secara optimal baik hubungannya dengan Allah serta makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Ciri-ciri insan kamil yang dikemukakan oleh para ulama sebagai berikut:

- a. Berfungsi Akalnya Secara Optimal

⁴⁴*Ibid*, hal. 136

Yaitu manusia yang berakal yang dapat mengenali perbuatan baik dan buruk karena hal itu telah terkandung pada esensi pada manusia itu sendiri, serta mengoptimalkan akalunya untuk berbuat yang baik dan untuk kebaikan.

b. Berfungsi Intuisinya

Insan kamil dapat juga dicirikan dengan berfungsinya intuisi (kemampuan memahami sesuatu tanpa melalui proses pemikiran) yang ada dalam diri manusia itu sendiri, yang dapat mempengaruhi manusia itu berbuat pada kebaikan.

c. Mampu Menciptakan Budaya Yang Baik

Sebagai bentuk pengalaman dari berbagai potensi yang dimiliki manusia sebagai insan kamil, manusia mencoba untuk mendayagunakan seluruh potensi rohaniyah yang dimiliki secara optimal dengan diimplementasikan dalam kebiasaan yang baik sehingga tercipta kebudayaan yang baik pula, sehingga dapat diterima dimasyarakat.⁴⁵

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlaqul Karimah

a. Agama

Agama dalam membina akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas, misalnya wajib, mubah, makruh dan haram. Ketentuan tersebut dijelaskan secara rinci

⁴⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), h. 23

di dalam agama. Oleh karena itu pembinaan akhlak tidak bisa dipisahkan dari agama.

b. Tingkah Laku

Tingkah laku manusia sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercemin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiktif antara sikap dan tingkah laku. Untuk melatih Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari, baik berakhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun alam sekitar.

c. Insting dan Naluri

Keadaan manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan. Akal dapat mengendalikan naluri sehingga terwujudnya perbuatan yang diputuskan oleh akal.⁴⁶ Hubungan naluri dan akal memberikan kemauan. Kemauan melahirkan tingkah laku perbuatan. Nilai tingkah laku perbuatan menentukan nasib seseorang. Naluri yang ada pada diri seseorang adalah takdir tuhan.

d. Nafsu

Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya. Contoh nafsu bermain judi, minuman keras, nafsu

⁴⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 200

membunuh, ingin memiliki dan nafsu yang lainnya, mengarah kepada keburukan, dan lain-lain.⁴⁷

e. Lingkungan

Terdapat dua macam lingkungan, yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.⁴⁸

5. Unsur-unsur Pembinaan Akhlaqul Karimah

Berhasil tidaknya suatu pembinaan ditentukan oleh para pelakunya, dalam hal ini ada tugas unsur, yakni guru, siswa dan sekolah.

a. Pendidik/Guru

Tugas dari pendidik atau guru adalah sebagai media agar anak didik mencapai tujuan yang dirumuskan. Tanpa pendidik, tujuan pendidikan manapun yang dirumuskan tidak akan tercapai, oleh sebab itu sangat diperlukan guru yang profesional karena guru yang profesional tentu akan lebih mampu dan lebih menguasai teori

⁴⁷*Ibid*, h. 201

⁴⁸ Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. Logos Wacana, tt), h. 11

pelajaran yang akan diberikan dan tentu lebih berhasil pula sebagai guru untuk membina dan mengembangkan kemampuan siswa.⁴⁹

b. Siswa

Siswa adalah orang yang belajar dan menerima bimbingan dari guru dalam kegiatan pendidikan. Antara guru dan siswa merupakan dua faktor yang tidak bisa dipisahkan dan tidak bisa berdiri sendiri, dimana guru sebagai pemberi pelajaran dan siswa menerima pelajaran. Keduanya tentu harus aktif, bukan guru saja tetapi siswa dalam menerima pelajaran harus dengan perhatian dan minat yang besar. Oleh sebab itu, anak didik harus diperhatikan dalam kegiatan pendidikan karena anak didik merupakan objek pendidikan yang menjadi inti dari pendidikan.⁵⁰

c. Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua dimana anak mendapatkan pendidikan agama yang membentuk perilaku keagamaan seseorang maka hakikat pendidikan dalam pandangan Islam adalah mengembangkan dan menumbuhkan sikap pada diri anak. Selain itu pendidikan juga membentuk manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral sehingga hidupnya senantiasa terbuka bagi kebaikan sekaligus tertutup dari segala kejahatan pada kondisi apapun. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara teratur dan terencana

⁴⁹ Airmail Arief, *Pengantar Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 72

⁵⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), h.

melakukan pembinaan terhadap generasi muda dan guru adalah contoh tauladan dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik. Sikap kepribadian, agama, cara bergaul, berpakaian dari seorang guru adalah unsur-unsur yang penting yang kemudian akan diserap peserta didik.⁵¹

D. Metode dan Teori Pembinaan Akhlak

1. Metode yang bersifat operasional dalam pembinaan akhlak adalah:

a. Memberi pelajaran atau nasihat

Metode ini yang lazim dipakai dalam upaya pembinaan akhlak, metode akan lebih berhasil guna dan berhasil guna jika yang diberi nasihat percaya terhadap yang memberi nasihat. Dalam memberi nasihat harus memperhatikan situasi dan kondisi agar tercapai tujuan sesuai harapan.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena dengan begitu semua tindakan yang baik dapat diubah menjadi kebiasaan, pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

c. Metode Teladan

Keteladanan juga sangat penting dalam pembinaan, terutama pada anak. Sebab anak-anak itu suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat dari segi tindakan maupun budi pekertinya. Dengan cara

⁵¹ Zakiah Drajat, *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h. 180

pendidik memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya.⁵²Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :



Artinya :*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.Ahzab:21).-(Q.S. Al⁵³”*

Dari penjelasan ayat di atas, menunjukkan bahwa betapa penting arti keteladanan. Perkataan atau ucapan akan tidak ada artinya jika tidak diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku, karena yang ditangkap oleh anak didik adalah seluruh kepribadiannya.

d. Metode Hukuman dan Penghargaan

Metode hukuman dan Penghargaan atau pemberian tsawab (pahala) dan iqab (siksa) yang tujuan pokoknya untuk membangkitkan perasaan bertanggung jawab anak didik, kegunaan metode ini terletak pada pengantaran dengan kebutuhan individual.

E. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Sekolah

⁵² Imam Abdul Mukmin Saadudin, *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 61

⁵³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 336

Masa remaja adalah masa pembinaan dan persiapan terakhir sebelum memasuki masa dewasa yang penuh tanggung jawab. Mereka selalu ingin dianggap berguna dalam lingkungannya. Oleh karena itu, harus senantiasa dibina dan diarahkan dalam mengembangkan bakat dan minatnya dalam berbagai bidang. Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya adalah pembinaan sikap dan mental siswa agar mampu menjadi pribadi yang seimbang antara jasmani dan rohani sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

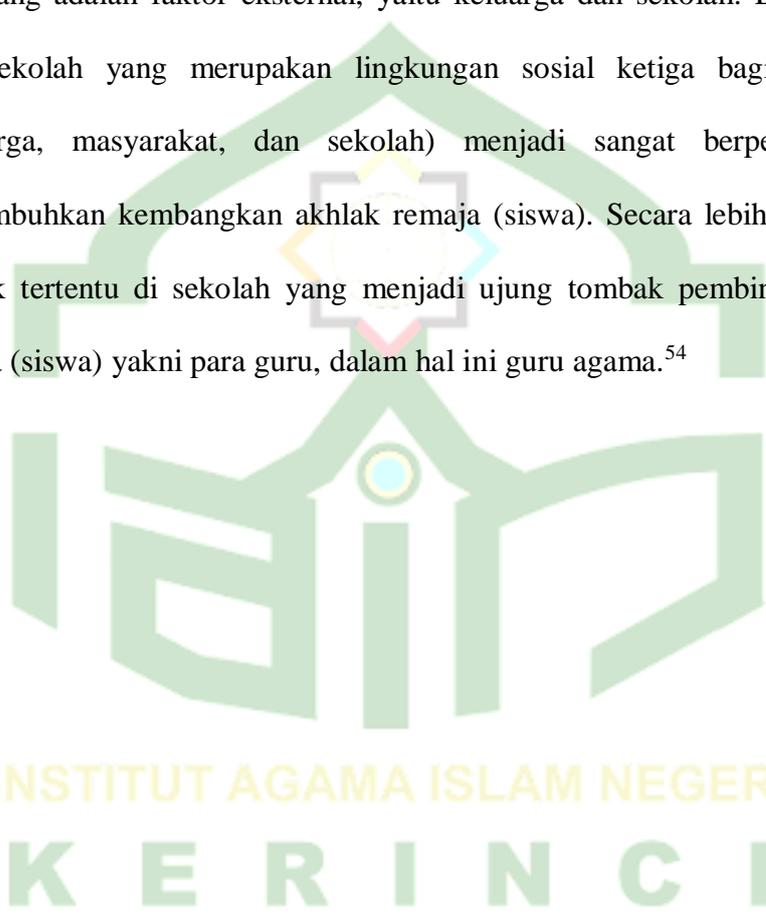
Selain itu, sekolah pula yang memberikan pendidikan baik secara formal yaitu proses pembelajaran pada umumnya maupun nonformal yaitu kegiatan pendukung ataupun kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan nonformal yang diterapkan di sekolah adalah pembinaan akhlak. Kegiatan sekolah yang dapat mewujudkan suatu pencerahan dan kemajuan generasi. Pembinaan akhlak di sekolah mengembangkan kegiatan-kegiatan keIslaman di luar maupun pada jam sekolah. Sehingga ada tindakan nyata yang diharapkan mampu merubah akhlak siswa menjadi lebih baik lagi.

Pembinaan itu khususnya memberikan bimbingan atau didikan kepada siswa agar mereka tetap berada di jalan yang benar. Tujuan pembinaan akhlak tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam karena akhlak merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.

Untuk mencapai tujuan diatas, diperlukan kerutinan, kesungguhan, serta semangat yang tinggi dari diri siswa dalam mengikuti kegiatan

keagamaan yang tujuannya untuk membina akhlak mereka menjadi yang lebih baik.

Uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh positif bagi pembinaan akhlak siswa di sekolah. Di samping itu, salah satu faktor penting yang mempengaruhi akhlak seseorang adalah faktor eksternal, yaitu keluarga dan sekolah. Dengan kata lain sekolah yang merupakan lingkungan sosial ketiga bagi seseorang (keluarga, masyarakat, dan sekolah) menjadi sangat berperan dalam menumbuhkan kembangkan akhlak remaja (siswa). Secara lebih fokus lagi, subyek tertentu di sekolah yang menjadi ujung tombak pembinaan mental remaja (siswa) yakni para guru, dalam hal ini guru agama.⁵⁴



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

⁵⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 74



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian untuk melihat dan mendiskripsikan kondisi objek atau masalah yang berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan secara alamiah. Mengenai penelitian kualitatif, Iskandar menerangkan sebagai berikut :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang pada paradigma naturalistik atau fenomologi. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena. Selain itu, penelitian kualitatif sebenarnya juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggambarkan suatu fenomena.”⁵⁵

⁵⁵Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 187.

Dari definisi di atas dengan demikian peneliti akan melihat fenomena yang terjadi di SMP At-Thayyibah yang dimana peneliti tertarik untuk mengambil penelitian kualitatif karena metode penelitian ini melihat dan mendeskripsikan kondisi objek atau masalah yang berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan secara alamiah.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif layaknya suatu penelitian kuantitatif, kegiatan studi deskriptif meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisan data tersebut.⁵⁶

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena-fenomena setting sosial yang terjadi dilapangan, bersifat melingkar (siklus). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Sedangkan Tujuan dari penelitian deskriptif untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵⁷

C. Subjek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan *informan*

⁵⁶ M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 27.

⁵⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 75.

karena memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok tersebut. Istilah lain adalah partisipan. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Kedua istilah tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

Peneliti, sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif melakukan langkah-langkah nyata untuk terjun secara langsung ke medan penelitian dengan melakukan hal berikut :

1. Mengadakan pengamatan dan wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.
2. Mencari makna disetiap perilaku atas tindakan objek penelitian, sehingga ditemukan pemahaman orisinil terhadap masalah dan situasi yang bersifat kontekstual.
3. Triangulasi, data atau informasi dari satu pihak diperiksa kebenarannya dengan cara memperoleh informasi dari sumber lain. Misalnya dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda. Tujuannya adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan dan tingkat kepercayaannya.
4. Mengadakan analisis dari awal sampai akhir penelitian.

⁵⁸ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 68

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik “*Purposive Sampling*, yaitu teknik sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel)”.

Informan penelitian adalah orang yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan.⁵⁹

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Untuk mendapatkan informan kunci dan data-data yang berhubungan dengan SMP At-Thayyibah Semurup baik itu sejarah sekolah, data guru dan data lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk memperoleh informasi atau data yang berkenaan dengan Akhlakul Karimah siswa di SMP At-Thayyibah Semurup, baik itu masalah yang terjadi saat belajar, metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, bentuk motivasi yang diberikan, hasil belajar siswa, maupun yang berkenaan dengan akhlak siswa dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3. Siswa

⁵⁹*Ibid.* h. 254.

Untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Serta untuk memperoleh informasi dan tanggapan yang berhubungan dengan Akhlakul Karimah siswa. Baik itu masalah yang dialami siswa saat belajar, bentuk motivasi yang diberikan guru, serta motivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Adapun data yang akan diambil adalah 10% dari siswa kelas VII B.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan teknik menetapkan satu informan kunci terlebih dahulu kemudian dilakukanlah interview terhadapnya, setelah itu barulah diminta saran dan arahan yang akan menjadi petunjuk mengenai kepada siapa sebaiknya untuk menjadi informan berikutnya yang memiliki informasi yang sesuai dengan apa yang dicari, sehingga informasi yang diperoleh dari informan semakin lama akan menjadi semakin besar.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diarahkan pada pencarian dari kepala sekolah di SMP Ath-Thayyibah Semurup. Pencarian data dimulai dari Kepala Sekolah sebagai informan kunci (key informan) dengan menggunakan purposive sampling kemudian membandingkan data dengan snow-ball sampling, (kemudian informan ini ditentukan berdasarkan atas petunjuk dari Kepala Sekolah. Kemudian

data di dasarkan pada kejenuhan data yaitu apabila dari data yang satu dengan data yang lainnya sama.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengelola informasi yang diperoleh dari lapangan, informasi yang diperoleh peneliti dari lapangan berupa catatan, dokumen-dokumen, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan dari lapangan maka prosedur yang digunakan adalah melakukan pengenalan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, pengkajian dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada latar penelitian. Menurut Nawawi Hadari, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian.⁶⁰

Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat, mencatat dan mengamati apa saja masalah yang terjadi saat belajar, metode yang digunakan dan bagaimana guru pendidikan agama Islam membina akhlaqul karimah siswa di SMP At-Thayyibah Semurup.

2. Wawancara (*Interview*)

⁶⁰ Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University, 1991), h. 58

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informasi atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap serta tatap muka. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara yaitu :

- a. Catatan data (alat tulis) berfungsi untuk mencatat percakapan sumber data.
 - b. Recorder berfungsi untuk merekam percakapan atau pembicaraan.
 - c. Kamera berfungsi untuk memotret peneliti dan sumber data yang sedang melakukan wawancara.
 - d. Alat (lembar pedoman wawancara) berfungsi untuk pedoman saat wawancara berlangsung.
3. Studi Dokumentasi

Pengkajian dokumen yaitu peneliti melakukan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Dalam pengkajian dokumen ini peneliti melakukan pengumpulan data dari lokasi penelitian, data yang dapat ditelaah peneliti yaitu data yang bersumber dari catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan agenda. Pengkajian dokumen ini dilakukan peneliti agar berguna untuk memperkuat hasil penelitian dan memberikan bukti yang nyata secara tertulis yang bersumber dari lokasi penelitian yaitu SMP Ath-Thayyibah Semurup. Alat yang digunakan adalah kamera handphone.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan rumusan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha memberikan bantuan dan tema hipotesis.⁶¹ Analisis data adalah menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen terkait dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Ath-Thayyibah Semurup dengan cara menyusun menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan selama dan sesudah pengumpulan data Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari :

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan peneliti agar memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian yang bersumber dari catatan maupun data-data yang telag diperoleh dari lapangan.

2. Penyajian data

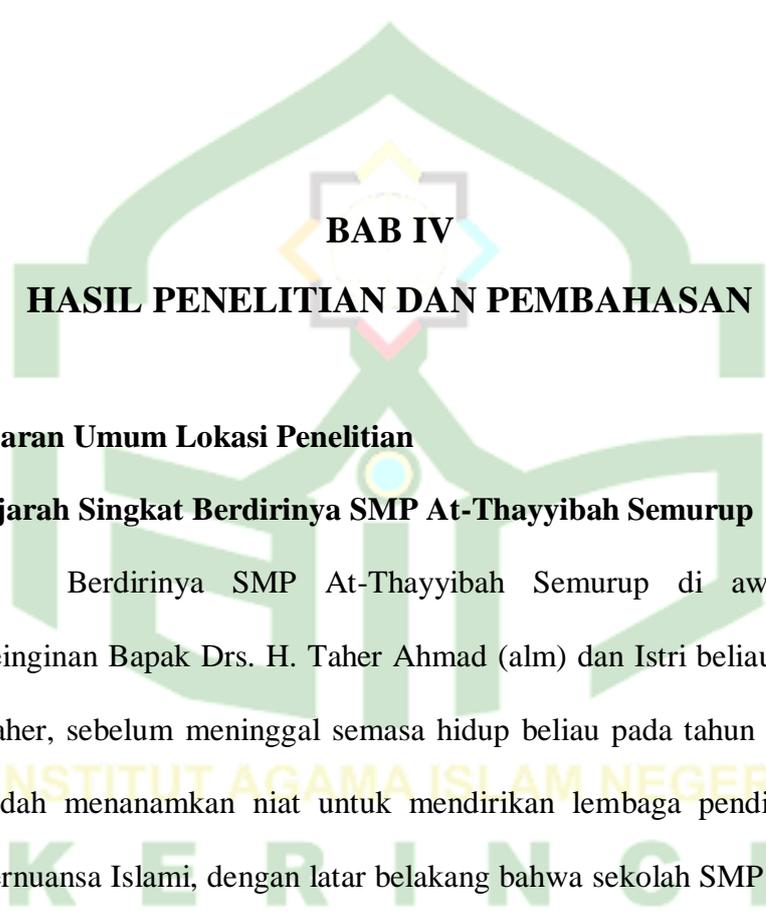
Penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melampirkan penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk-bentuk tabel, gambar

⁶¹ *Ibid*, h. 60-61

maupun bentuk bagan. Penyajian data ini dilakukan peneliti agar seluruh data dan informasi yang ditemukan dilapangan dapat tersusun dengan sistematis, dan peneliti akan lebih mudah memahami hasil penelitian sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul, maka proses penelitian selanjutnya adalah pemeriksaan kesimpulan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti memiliki dua tahapan. Pada tahap pertama bersifat longga, yaitu peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara umum namun terperinci. Pada tahap kedua peneliti menarik kesimpulan final, yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang masih dalam bentuk umum sehingga akan ditemukan sebuah kesimpulan hasil penelitian yang utuh dan dapat dipahami.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP At-Thayyibah Semurup

Berdirinya SMP At-Thayyibah Semurup diawali dengan keinginan Bapak Drs. H. Taher Ahmad (alm) dan Istri beliau Hj. Darnis Taher, sebelum meninggal semasa hidup beliau pada tahun 1997 beliau sudah menanamkan niat untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bernuansa Islami, dengan latar belakang bahwa sekolah SMP banyak tapi tidak Islami dan sekolah Pesantren banyak tapi tidak menguasai IPTEK, melihat kondisi ril seperti ini dan bahkan di Kabupaten Kerinci belum ada, Satu-satunya SMP yang memiliki kurikulum DEPDIKBUD Plus Kurikulum PESANTREN, walaupun secara regional di Sumatra sudah

ada yang memulai akan tetapi di Kabupaten Kerinci hanya inilah satu-satunya lembaga yang memadukan kurikulum Umum dengan Agama.

Berdasarkan kondisi di atas maka pada awal tahun 1998 beliau mengumpulkan para Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Alim Ulama, dan Tokoh Pendidikan di rumah beliau, pada pertemuan tersebut ternyata mendapatkan tanggapan positif dari berbagai elemen dan komponen masyarakat setelah mendengarkan gagasan dan cita-cita cemerlang beliau untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai dua nuansa ilmu pengetahuan Umum dan Agama.

Dengan latar belakang pemikiran beliau adalah :

- a. Pada umumnya sekolah umum begitu banyak belum tentu bermutu dan agamis.
- b. Sekolah Madrasah dibawah naungan Departemen Agama banyak hanya sedikit sekali pendalaman di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Untuk menjadi *Insanul Kamil* manusia yang sempurna apabila kedua hal tersebut di atas terhimpun pada diri seseorang yakni IMTAQ dan IPTEK.

Dengan dasar itulah lahir cita-cita beliau ingin menciptakan peserta didik yang berkualitas dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Ingin mewujudkan peserta didik sebagai ulama yang Intelektual.
- b. Menciptakan peserta didik sebagai cendikia yang Agamawan.

- c. Mampu untuk menjawab tantangan dan tuntutan zaman di era Globalisasi dan Informasi.
- d. Meningkatkan mutu dan kualitas umat Islam untuk meraih keunggulan dan kemenangan di Dunia melalui kiprah keilmuan dalam dunia pendidikan dan teknologi (IPTEK) mencapai keunggulan dan kebahagiaan akhirat melalui kiprah keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ).
- e. Mempersiapkan kader pemimpin umat yang memiliki keterampilan ilmu pengetahuan dibidangnya serta kekuatan iman yang kuat lahir dan bathin serta menyadari fungsi hidupnya dimuka bumi sebagai khalifah (wakil) Allah.
- f. Secara Eksplisit menerapkan kader-kader ulama yang berkualitas.

Dengan cita-cita yang begitu luhur dan agung yang diwujudkan beliau ternyata menjadi kenyataan pada tahun pelajaran baru 1998/1999, barulah sekolah ini sudah mulai secara perdana melaksanakan operasionalnya, 2 tahun kemudian barulah resmi SMP At-Thayyibah Semurup mendapatkan persetujuan Izin Operasional Pendirian SMP At-Thayyibah Kerinci dari Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Jambi Nomor : w.e /6-e/PP.00.7/331 /2000 dengan Nomor Statistik Pondok : 512150105012.

SMP At-Thayyibah Semurup ini pada mulanya dipimpin oleh bapak Darmawan pada tahun 1998, setelah itu dilanjutkan dengan Bapak Amir Yunus, S.Ag, S.Pd., selanjutnya pada Tahun 2016

dipimpin oleh Bapak Drs. Afrizal, M.Si Dan saat ini dipimpin oleh Bapak Iton Hefriyanto S. Pd. Untuk jelasnya masa kepemimpinan SMP At-Thayyibah semurup :

Tabel I: Masa Kepemimpinan SMP At-Thayyibah Semurup

No	Nama	Lama Tugas
1.	Darmawan	1998 – 2008
2.	Amir Yunus, S.Ag, S.Pd	2008 – 2014
3.	Syafrial Arif, S.Hi	2014 – 2015
4.	Azmiyati, S.Pdi	2015 – 2016
5.	Drs. Afrizal, M.Si	2016 – 2019
6.	Iton Hefriyanto, S. Pd	2019 – Sekarang

Sumber: *Dokumentasi SMP At-Thayyibah Kerinci Tahun 2021*

2. Letak Geografis

Mengenai letak geografis SMP At-ThayyibahSemurupkarena berlokasi di Desa Wisata Air Panas Semurup Kecamatan Air Hangat Barat kabupaten Kerinci. SMP At-Thayyibah Semurup di Bangun di atas tanah seluas 25.000 m² sesuai dengan Nomor Sertifikat Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Kerinci 06.05.02.47.1.00005

Untuk lebih jelasnya lokasi bangunan fisik SMP At-ThayyibahSemurupini dapat dilihat dari batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan tanah Juharmadi.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Tanah Puskesmas Pembantu.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Tanah Kepiai.

3. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen utama dalam lembaga pendidikan, dimana guru merupakan tenaga pendidik yang menjadi pelaksana yang menggerakkan dan mengarahkan proses belajar mengajar. Guru memegang kendali penuh atas kegiatan siswa di sekolah, karena guru sebagai orang tua kedua atau pengganti orang tua siswa di sekolah sehingga pihak sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak secara formal.

Selain itu pula khususnya guru agama memegang peranan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, dimana selain mengajar guru agama juga memiliki tugas yang lebih yaitu membentuk karakter siswa yang agamis. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam upaya mencapai hal tersebut tidak cukup dengan usaha guru agama saja melainkan semua guru harus mengambil andil untuk mewujudkan hal tersebut, karena hal itu merupakan tanggung jawab bersama sehingga tidak bisa dibeatkan hanya kepada satu orang saja.

Mengenai tenaga pengajar di SMP At-Thayyibah Semurup dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel II: Keadaan Guru SMP At-Thayyibah Semurup

No	Nama	Pend. Terakhir	Bdg.Studi yang Diajar	Ket
1.	Iton Hefriyanto, S. Pd	S.1	Kepala Sekolah	Honor
2.	Evni Karlina Yenti, S.P	S.1	IPA	Honor
3.	Dedi Miswar, S.PdI	S.1	Agama	Honor
4.	Syafrial Arif, S.Hi	S.1	PKN	Honor
5.	Syarif, S.Pd	S.1	IPA	Honor
6.	Alex Sander, S.PdI	S.1	Bhs. Indonesia	Honor
7.	Azmiyati, S.PdI	S.1	Agama	Honor

8.	Rori Anugraha, M. Pd	S.2	Bahasa Arab	Honor
9.	Megi Prawitama, S.Pd	S.1	Bahasa Inggris	Honor
10.	Hj. Enisar, S. Pd	S.1	Bhs. Indonesia	PNS
11.	Hj. Evestriati, S.Pd	S.1	IPS	PNS
12.	Hj. Eli Suswita, S. Pd	S.1	Matematika	PNS
13.	Domi Indrayodi, S.Pd	S.1	Matematika	PNS
14.	Dozi Putra Jaya	S.1	Agama	Honor
15.	Meri Yonelda, S.Pd	S.1	Bahasa Inggris	Honor
16.	Dopi Mairishadi, S.Pd	S.1	Bahasa Inggris	PNS
17.	Mira Afrianis, S. Pd	S.1	Bahasa Inggris	Honor
18.	Winda Fitria Sari, S.Pd	S.1	Matematika	Honor
19.	Mesi Yulia Nastria, S.Pd	S.1	IPS	Honor
20.	Wina Putri Mentari, S. Pd	S.1	Matematika	Honor
21.	Puri Indah Wari, S.Pd	S.1	Bhs. Indonesia	Honor
22.	Yeka Idal Fitri, S.Pd	S.1	Matematika	Honor
23.	Diana Elsa, S.Pd	S.1	Agama	Honor
24.	Hendi Usman, S. Pd	S.1	Penjaskes	Honor
25.	Maya Erika, S. Pd	S.1	Bhs. Inggris	Honor
26.	Wiyatri, S. Pd	S.1	Penjaskes	Honor
27.	Novalisa Pratiwi, S. Pd	S.1	Matematika	Honor
28.	Nina Wilastari, S. Pd	S.1	Bhs. Indonesia	Honor
29.	Fahri Ade Saputra, S. Pd	S.1	Agama	Honor
30.	Saiko Sandra, S. Pd	S.1	Bahasa Inggris	Honor
31.	Dahyal Ismi Pratama,S.Pd	S.1	Bahasa Inggris	Honor
32.	Dita Aprizal, S. Pd	S.1	IPS	Honor
33.	Munawir Herman, S. Pd	S.1	Penjaskes	Honor
34.	Resti Nurdin, S. Pd	S.1	Matematika	Honor
35.	Revi Satria Kusuma,M.Pd	S.2	PKN	Honor
36.	Fitri Yenti, S. PdI	S.1	Agama	Honor
37.	Deko Rivaldi, S. Pd	S.1	Agama	Honor
38.	Winda Sari, S. Pd	S.1	Bhs. Indonesia	Honor
39.	Riska Diana, S. Pd	S.1	Bhs. Indonesia	Honor
40.	Irel Novrialdi, M. Pd	S.2	Matematika	Honor
41.	Dhani Windra Gusva,S.Pd	S.1	IPA	Honor
42.	Septiona Anggela, S. Pd	S.1	IPA	Honor
43.	Tosi Julyanda Putra, S. Pd	S.1	IPS	Honor
44.	Rodinal Ma'arif, M. Pd	S.2	Seni Budaya	Honor
45.	Rozi Aguswira, S. Pd	S.1	Seni Budaya	Honor
46.	Lucky MandalaPutra,S.Pd	S.1	BK	Honor
47.	Rona Putri, S. Pd	S.1	BK	Honor
48.	Septianto, S. Pd	S.1	Seni Budaya	Honor
49.	Aristasino, S. Pd	S.1	Seni Budaya	Honor
50.	Randi Asmilyadi, S. Pd	S.1	Penjaskes	Honor
51.	Meliya Angraini, S. Pd	S.1	PKN	Honor

52.	Wulandari, S. Pd	S.1	PKN	Honor
53.	Julianti, S. Pd	S.1	Bahasa Inggris	Honor

Sumber: *Dokumentasi SMP At-Thayyibah Semurup tahun 2021*

Demi tercapainya kelancaran proses belajar mengajar di SMP At-Thayyibah Semurup selain memberi tugas kepada guru, juga dibentuk wali kelas yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap tugas dan kelas binaanya.

Oleh karena itu peran guru sebagai wali kelas tidaklah mudah. Disamping mengajar, wali kelas juga harus menuntun, membimbing, memotivasi dan mengarahkan siswanya untuk meningkatkan kelas binaannya. Secara rinci mengenai wali kelas tersebut dapat dilihat tabel berikut:

Tabel III: Daftar Wali Kelas SMP At-Thayyibah Semurup

No	Kelas	Wali Kelas
1.	VII A	Yeka Idal Fitri, S. Pd
2.	VII B	Maya Erika, S. Pd
3.	VII C	Septianto, S. Pd
4.	VII D	Julianti, S. Pd
5.	VII E	Randi Asmilyadi, S. Pd
6.	VII F	Wulandari, S. Pd
7.	VII G	Tosi Julyanda Putra, S. Pd
8.	VII H	Septiona Anggela Putri, S. Pd
9.	VIII A	Rona Putri, S. Pd
10.	VIII B	Rozi Aguswira, S. Pd
11.	VIII C	Hendi Usman, S. Pd
12.	VIII D	Winda Sari, S. Pd
13.	VIII E	Resti Nurdin, S. Pd
14.	IX A	Megi Prawitama, S. Pd
15.	IX B	Meliya Anggraini, S. Pd
16.	IX C	Lucky Mandala Putra, S. Pd

Sumber: *Dokumentasi SMP At-Thayyibah Semurup tahun 2021*

4. Keadaan Tata Usaha

Sebagaimana sekolah lain pada umumnya dalam membentuk kegiatan administrasi sekolah yang berhubungan dengan administrasi-administrasi sekolah. Sekolah ini juga memiliki tata usaha. Berikut rincian kepengurusan tata usaha di SMP At-Thayyibah Semurup:

Tabel IV: Keadaan Tata Usaha SMP At-Thayyibah Semurup

No	Nama	Jabatan
1.	Iton Hefriyanto, S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Depi Arzalam, Amd.	Kepala Tata Usaha
3.	Reki Putra, Amd. Kom	Bendahara
4.	Wenty Yuliana, S. Ap	Staf

Sumber: *Dokumentasi SMP At-Thayyibah Semurup tahun 2021*

5. Keadaan Siswa

Mengenai keadaan siswa SMP At-Thayyibah Semurup berasal dari beberapa desa yang ada di kabupaten kerinci, jumlah siswa pada tahun 2020/2021 adalah :

- a. Kelas VII berjumlah 258 orang siswa.
- b. Kelas VIII berjumlah 143 orang siswa.
- c. Kelas IX berjumlah 77 orang siswa.

Untuk lebih jelasnya, penincian keadaan siswa siswi sebagaimana rincian dalam tabel berikut:

Tabel V: Keadaan Siswa-siswi SMP At-Thayyibah Semurup

No	Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Total
1.	VII A	21	14	35
2.	VII B	15	17	32
3.	VII C	15	18	33

4.	VII D	17	17	34
5.	VII E	18	11	29
6.	VII F	18	13	31
7.	VII G	17	13	31
8.	VII H	17	17	34
9.	VIII A	16	13	29
10.	VIII B	15	14	29
11.	VIII C	15	13	28
12.	VIII D	17	11	28
13.	VIII E	16	13	29
14.	IX A	15	10	25
15.	IX B	13	12	25
16.	IX C	15	12	27

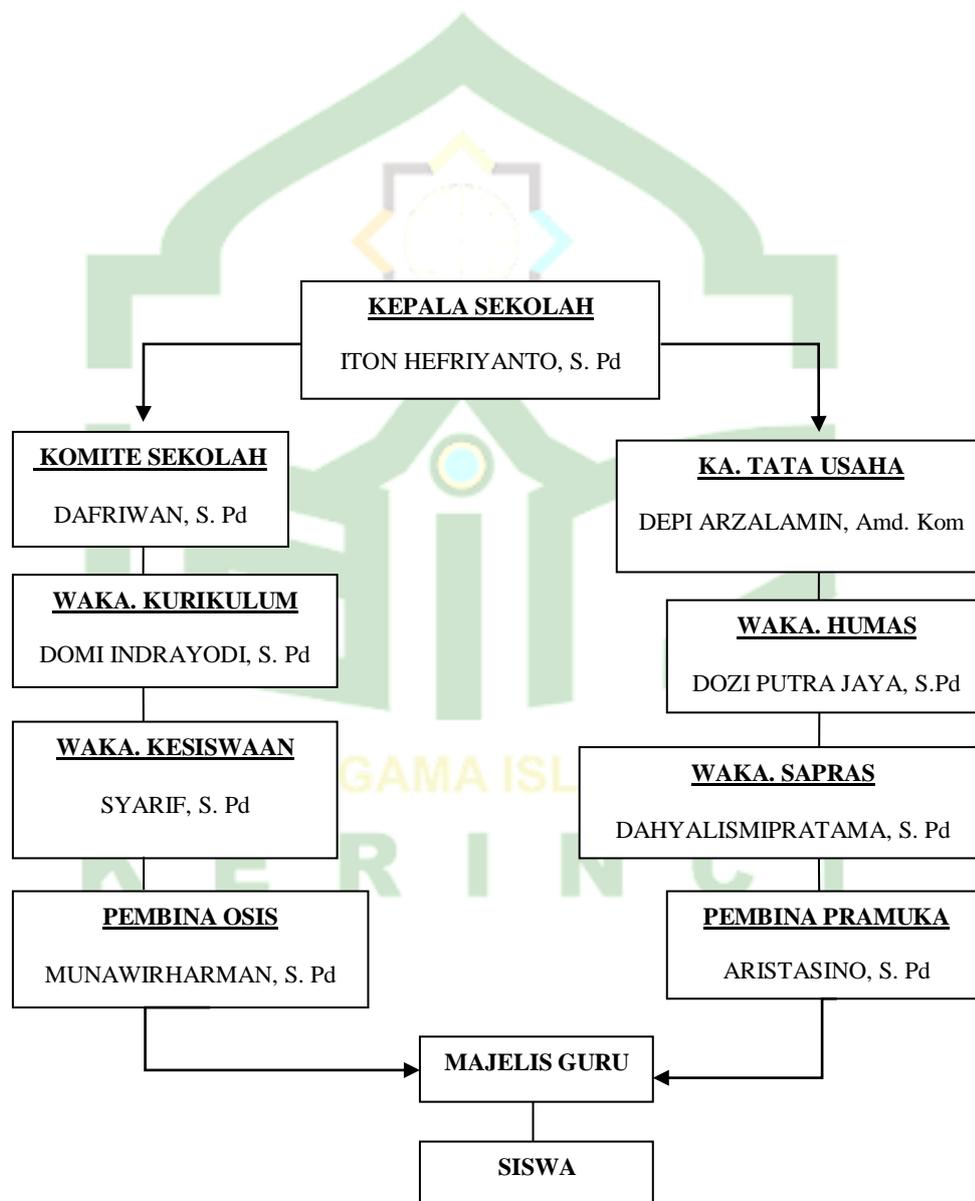
Sumber: *Dokumentasi SMP At-Thayyibah Semurup tahun 2021*

6. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki cita-cita, keinginan dalam mencapai tujuan yang sama serta memiliki ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, dalam lembaga pendidikan organisasi berarti kepengurusan yang terdiri dari tenaga struktural dan fungsional seperti kepala sekolah, majelis guru, karyawan, komite sekolah dan siswa yang hal ini diwakili oleh OSIS.

Untuk kelancaran dan kesuksesan aktifitas pembelajaran dalam lembaga pendidikan, maka setiap personil yang diberi amanat untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab haruslah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, serta memiliki loyalitas yang tinggi terhadap organisasi tersebut agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab, SMP At-Thayyibah sejak berdiri tahun 1998 sampai sekarang mempunyai struktur organisasi

yang valid, hanya tinggal bagaimana pengurus baru ini dapat sinergi dengan pengurus yayasan dalam memajukan sekolah ini. Untuk itu struktur organisasi pada SMP At-Thayyibah Semurup Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci dibuat oleh Kepala Sekolah dan dapat dilihat di bawah ini :



Sumber: Dokumentasi SMP At-Thayyibah Semurup tahun 2021

7. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pendidikan atau proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan akan lancar jika segala hal yang diperlukan dan dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran terpenuhi, maka dari itu sangat diperlukan sarana dan prasarana untuk menunjang dan meningkatkan mutu sekolah. Sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan di SMP At-Thayyibah Semurup adalah sebagai berikut :

Tabel VI: Sarana dan Prasara SMP At-Thayyibah Semurup

No	Nama sarana Prasarana	Jumlah	Ket
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2.	Ruang Majelis Guru	2 Ruang	Baik
3.	Ruang Belajar	16 Ruang	Baik
4.	Asrama Putra	5 Ruang	Baik
5.	Asrama Putri	4 Ruang	Baik
6.	Ruang TU	1 Ruang	Baik
7.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
8.	Meja Siswa	478 Unit	Baik
9.	Kursi Siswa	478 Unit	Baik
10.	Kantin Sekolah	4 Unit	Baik
11.	WC Siswa Putra	5 Unit	Baik
12.	WC Siswi Putri	5 Unit	Baik
13.	Mushalla	1 Unit	Baik
14.	Labor IPA	1 Ruang	Baik
15.	Rumah Penjaga Sekolah	1 Ruang	Baik
16.	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
17.	Kursi Tamu	2 Pasang	Baik
18.	Meja Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
19.	Almari Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
20.	Almari Guru	2 Unit	Baik
21.	Meja Guru	57 Unit	Baik
22.	Kursi Guru	57 Unit	Baik
23.	Struktur Komite	1 Unit	Baik

24.	Bendera	1 Helai	Baik
25.	Bola Volley	2 Buah	Baik
26.	Net Volley	1 Buah	Baik
27.	Bola Kaki	4 Buah	Baik
28.	Lapangan Volley	1 Area	Baik
29.	Lapangan Bola Kaki	1 Area	Baik
30.	Komputer	2 Buah	Baik

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha SMP At-Thayyibah Semurup 2021*

Jadi sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang kegiatan pendidikan, maka dapat meningkatkan mutu sekolah serta dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pendidikan di sekolah tersebut karena adanya daya tarik. Begitupula sebaliknya, jika suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai maka akan berdampak pada mutu sekolah, serta akan berkurangnya minat siswa untuk mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

B. Temuan Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk-bentuk Akhlak Karimah yang Ditanamkan pada Peserta Didik SMP At-Thayyibah Semurup

Bentuk akhlakul karimah yang menjadi bahan observasi yang penulis teliti diantaranya adalah disiplin, bersikap benar, sabar, jujur, ramah tamah, murah hati, mengutamakan yang lebih membutuhkan/suka menolong, berani, rendah hati, dan lemah lembut. Dari nilai-nilai *al-Akhlakul Karimah* diatas tentunya sangat perlu ditanamkan pada diri peserta didik yang salah satunya tidak lain melalui pendidikan. Walaupun

tidak semua jenis nilai-nilai akhlak ditanamkan, setidaknya salah satu atau tiga sangat perlu ditanamkan pada diri peserta didik.

Demikian tentunya dapat juga ditanamkan disetiap jenjang pendidikan contohnya MTs/SMP, ditingkat jenjang pendidikan menengah inilah peserta didik sangatlah perlu ditanamkan nilai-nilai *al-Akhlakul Karimah* supaya ketika mereka beranjak dewasa nilai-nilai akhlak sudah menjadi sifat atau karakter, karena mereka telah terbiasa melaksanakannya bahkan sampai mendarah daging pada diri peserta didik sehingga masalah-masalah karakter seperti kekerasan, perkelahian, tawuran dan pelecehan seksual tidak perlu dikhawatirkan lagi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan di SMP At-Thayyibah Semurup, ada beberapa Bentuk-bentuk akhlak karimah yang ditanamkan pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup, yakni sebagai berikut :

a. Disiplin

Sikap disiplin merupakan salah satu kunci dalam membentuk akhlak karimah pada peserta didik, karena dengan membiasakan peserta didik berdisiplin dalam melakukan segala sesuatu berarti guru telah membimbing sikap dan akhlak peserta didiknya kearah yang lebih baik yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak karimah, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Deko Rivaldi, S. Pd ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan :

“Salah satu bentuk akhlak karimah yang ditanamkan pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup adalah disiplin,

sebagai seorang guru harus bisa memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya kedisiplinan harus diutamakan oleh guru untuk sebagai contoh, ketika di Sekolah peserta didik dituntut untuk disiplin dan mematuhi tata tertib Sekolah, maka guru harus disiplin pula, baik dalam mematuhi tata tertib yang berlaku di Sekolah maupun ketika diluar Sekolah”.⁶²

Selanjutnya juga disampaikan oleh Ibu Rona Putri, S. Pd ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan :

“Salah satu contoh bentuk disiplin yang diterapkan di SMP At-Thayyibah Semurup adalah masalah ketepatan waktu datang ke Sekolah, masuk kelas dan jam pulang harus sesuai dengan yang ditetapkan di Sekolah. Contoh lain dari kedisiplinan seperti menempatkan sepatu pada tempatnya. Dan sepengetahuan kami pra peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi dalam hal ketepatan waktu untuk datang ke Sekolah dan selalu mematuhi perintah tata tertib yang ditetapkan di Sekolah”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa salah satu bentuk akhlak karimah yang ditanamkan pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup adalah disiplin, sebagai seorang guru harus bisa memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya kedisiplinan harus diutamakan oleh guru untuk sebagai contoh, ketika di Sekolah peserta didik dituntut untuk disiplin dan mematuhi tata tertib Sekolah, maka guru harus disiplin pula, baik dalam mematuhi tata tertib yang berlaku di Sekolah maupun di luar Sekolah.

b. Bersikap Benar

⁶² Deko Rivaldi, Guru Qur'an Hadist SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, tanggal 4 Januari 2021

⁶³ Rona Putri, BK SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, tanggal 4 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara menurut seorang Responden yang bernama bapak Fahri Ade Saputra, S. Pd beliau menjelaskan :

“Menurut pendapat saya penanaman terhadap sikap benar itu yaitu sebagai contoh, guru harus bisa menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan adalah benar. Misalnya dalam menanamkan akhlakul karimah bersikap benar ini, ketika di kelas waktu mengajar beliau menasehati agar peserta didik dapat meneladani perilaku Rasulullah SAW. misalnya dalam adab makan, ketika makan menggunakan tangan sebelah kanan dan jangan berdiri ketika makan karena mengikuti sunnah Rasulullah SAW. maka ketika beliau makan atau minum di kantor atau dimanapun berada maka beliau tidak pernah makan dan minum sambil berdiri. Sehingga tidak ada kesan negatif dari peserta didik kepada guru. Karena guru tidak hanya mengajarkan ilmu tapi juga mengamalkan ilmu yang diajarkannya”.⁶⁴

Selanjutnya juga disampaikan oleh bapak Deko Rivaldi, S. Pd ketika wawancara dengan penulis beliau menjelaskan :

“Penanaman terhadap sikap benar itu yaitu sebagai contoh, guru harus bisa menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan adalah benar. Misalnya dalam menanamkan akhlakul karimah bersikap benar ini, ketika di kelas waktu mengajar beliau menasehati agar peserta didik pada setiap kali keluar masuk kelas mengucapkan salam. Maka dari itu beliau sebagai contoh untuk menanamkan bersikap benar ini beliau setiap kali keluar masuk kelas mengucapkan salam”.⁶⁵

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Ibu Rona Putri, S.Pd ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan :

“Penanaman terhadap sikap benar itu guru harus bisa menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan adalah benar. Misalnya guru memberikan nasehat kepada peserta didik tentang menghormati sesama, maka dari itu beliau

⁶⁴ Fahri Ade Saputra, Guru Mulok Iqra' SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, tanggal 14 Januari 2021

⁶⁵ Deko Rivaldi, Guru Qur'an Hadist SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, tanggal 4 Januari 2021

menanamkannya dengan cara saling menghormati dengan sesama baik di Sekolah maupun di luar Sekolah”.⁶⁶

Bapak Syafrial Arif, S. Pd ketika wawancara dengan penulis menyampaikan :

“Penanaman terhadap sikap benar itu guru harus menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan adalah benar. Misalnya beliau menjelaskan kepada peserta didik bahwasannya memulai pelajaran yang baik itu harus membaca do’a terlebih dahulu sebelum belajar. Maka dari itu apabila beliau setiap kali masuk memulai pelajaran maka beliau membaca do’a terlebih dahulu”.⁶⁷

Bapak Dedi Miswar, S. PdI juga memberikan pendapat tentang bagaimana cara bersikap yang benar, beliau menyampaikan :

“Penanaman terhadap sikap benar itu guru harus menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan adalah benar. Misalnya beliau menanamkan bersikap benar ini dengan menjelaskan kepada peserta didik adab berbicara yang sopan baik kepada guru maupun kepada orang lain. Maka dari itu beliau dimanapun berada beliau selalu berbicara yang sopan terhadap orang-orang lain”.⁶⁸

Lain halnya dengan ibu Fitri Yenti, S. PdI ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan :

“Penanaman terhadap sikap benar itu guru harus menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan adalah benar. Misalnya beliau memberikan nasehat kepada peserta didik bahwasannya datang ke Sekolah tidak boleh terlambat sesuai dengan tata tertib Sekolah harus tepat waktu dan bisa dicontoh oleh peserta didik”.⁶⁹

c. Sabar

⁶⁶ Rona Putri, Guru BK SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, tanggal 4 Januari 2021

⁶⁷ Syafrial Arif, Guru PKn At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2021

⁶⁸ Dedi Miswar, Guru Sejarah Kebudayaan Islam SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, tanggal 14 Januari 2021

⁶⁹ Fitri Yenti, Guru Akidah Akhlak SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2021

Ketika wawancara dengan bapak Deko Rivaldi, S.Pd mengenai salah satu contoh bersikap sabar, beliau menjelaskan :

“ketika ada eserta didik yang membuat keributan di dalam kelas, beliau tidak langsung membentak dan marah-marah kepada eserta didik tersebut, tetapi beliau menegur secara pelan diberi arahan dan nasehat dan tidak memarahi peserta didik. Karena sabar itu adalah dapat menahan amarah ketika melihat atau merasakan sesuatu yang tidak berkenan di hati. Maka seorang guru hendaknya bisa menahan emosi ketika melihat hal-hal yang dapat membuat emosi ketika di dalam dan diluar kelas”.⁷⁰

Ibu Rona Putri, S. Pd ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan bagaimana menanamkan sikap sabar pada peserta didik, beliau menjelaskan :

“Dalam menanamkan sikap sabar, menurut mereka apabila ada peserta didik menanyakan hal-hal yang kurang pantas saat jam pelajaran berlangsung. Maka beliau tidak marah tetapi memberikan nasehat kepada eserta didik tersebut agar peserta didik tidak mengulangnya lagi. Contoh lainnya menanamkan sikap sabar, misalnya apabila eserta didik sering melanggar peraturan tata tertib Sekolah maka beliau tidak langsung marah tetapi beliau memberikan arahan dan nasehat kepada peserta didik tersebut agar tidak mengulangnya lagi”.⁷¹

Selanjutnya ibu Fitri Yenti S. PdI menyampaikan bagaimana menanamkan sikap sabar pada peserta didik. Ia menjelaskan :

“Menurut saya dalam menanamkan sikap sabar yaitu dengan menahan emosi agar tidak langsung marah kepada peserta didik. Misalnya peserta didik sering melakukan kesalahan yaitu sering menjawab kata-kata guru. Maka saya meberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik tersebut agar tidak berbuat seperti itu lagi. Dan ketika disuruh mengerjakan tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) peserta didik sering terlambat mengerjakannya dan terlambat mengumpulkan tugasnya.

⁷⁰ Deko Rivaldi, Guru Qur'an Hadist SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, tanggal 4 Januari 2021

⁷¹ Rona Putri, Guru BK SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, tanggal 4 Januari 2021

Makan saya tidak langsung marah-marah ketika melihat peserta didiknya seperti itu tetapi saya memberikan nasehat kepada peserta didik tersebut agar tidak berbuat seperti itu lagi”.⁷²

d. Jujur

Bapak Fahri Ade Saputra, S.Pd mempunyai cara tersendiri dalam melatih sikap jujur ada peserta didik. Beliau menyampaikan :

“Untuk menanamkan akhlakul karimah bersikap jujur adalah ketika proses belajar-mengajar di kelas setelah itu diadakan tes latihan, dimana peserta didik diminta untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal dipapan tulis secara langsung, karena kalau peserta didik siberi soal dan mengerjakan di tempat duduk mereka masing-masing peserta didik bisa saling meniru jawaban dari temannya yang lain. Maka dari itu dengan melakukan tes latihan secara langsung maju kedepan, sangat efektif dalam melatih kejujuran peserta didik”.⁷³

Bapak Syafrial Arif, S.Pd juga mempunyai cara tersendiri dalam menanamkan sikap jujur pada peserta didik. Beliau menyampaikan :

“Untuk menanamkan akhlakul karimah bersikap jujur. Misalnya peserta didik melakukan kesalahan kepada siapa saja maka peserta didik langsung mengakui kesalahannya tidak memendam begitu saja. Menurut saya hal seperti itu sangat efektif dalam kejujuran peserta didik. Disamping itu saya juga memberikan arahan atau nasehat kepada peserta didik jangan berbicara bohong kepada siapa saja karena perbuatan bohong itu adalah dosa”.⁷⁴

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan bapak Dozi Putra Jaya, S. Pd mengenai sikap jujur. Beliau menjelaskan :

⁷² Fitri Yenti, Guru Akidah Akhlak SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, tanggal 19 Januari 2021

⁷³ Fahri Ade Saputra, Guru Mulok Iqra' SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, tanggal 14 Januari 2021

⁷⁴ Syafrial Arif, Guru PKn SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 19 Januari 2021

“Untuk menanamkan sikap jujur, misalnya setelah proses belajar-mengajar saya bertanya kepada peserta didik apakah peserta didik sudah mengerti tentang penjelasan yang telah diberikan jika belum mengerti maka bertanya agar saya bisa menjelaskan kembali”.⁷⁵

e. Ramah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru adapun cara menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik adalah guru tidak pernah bersikap keras kepada peserta didik tetapi guru ramah dalam bertutur kata baik dan sopan kepada sesama guru maupun kepada peserta didiknya. Sekalipun peserta didik melakukan kesalahan di dalam kelas ataupun di luar kelas, guru mengatakan tidak pernah membentak apalagi marah-marah kepada peserta didik.

Menurut mereka agar peserta didik tidak menganggap guru sebagai orang yang ditakuti akan tetapi guru adalah sosok yang kasih sayang kepada peserta didiknya hal itu beliau tanamkan kepada peserta didik.

f. Murah Hati

Sikap murah hati juga termasuk salah satu bentuk akhlak karimah yang ditanamkan pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Deko Rivaldi S. Pd ketika wawancara dengan penulis beliau menjelaskan :

⁷⁵ Dozi Putra Jaya, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 22 Januari 2021

“Dalam menanamkan sikap murah hati kepada peserta didik biasanya ketika ada salah satu dari peserta didik mendapatkan musibah maka para peserta didik di ajak oleh guru untuk berpartisipasi untuk meringankan sedikit beban peserta didik yang mengalami musibah, misalnya saat ada orang tua dari salah satu peserta didik meninggal dunia, maka dengan murah hati para peserta didik menyisihkan uang mereka untuk teman mereka yang sedang mendapatkan musibah tersebut. Karena sudah terbiasa seperti itu ketika peserta didik mengetahui ada teman mereka yang terkena musibah maka mereka dengan sadar berusaha membantu meskipun tanpa terlebih dahulu diperintahkan oleh guru”.⁷⁶

Bapak Fahri Ade Saputra, S. Pd ketika wawancara dengan penulis beliau menjelaskan :

“Dalam menanamkan sikap murah hati kepada peserta didik biasanya ketika ada guru mendapatkan musibah baik musibah yang kecil maupun musibah yang besar, maka dengan murah hati peserta didik menolong guru mereka yang terkena musibah tersebut, dan apabila diluar Sekolah ada orang yang mendapatkan musibah maka para peserta didik diajak oleh guru untuk berpartisipasi untuk meringankan beban orang yang mengalami musibah tersebut”.⁷⁷

g. Mengutamakan yang Membutuhkan/Suka Menolong

Mengutamakan yang membutuhkan/suka menolong merupakan salah satu sikap yang sangat terpuji, yang harus ditanamkan guru pada peserta didik, dan menurut ibu Fitri Yenti ketika wawancara dengan penulis beliau menjelaskan :

“Dalam menanamkan sikap mengutamakan yang membutuhkan/suka menolong kepada peserta didik dan guru yang lain, misalnya ketika peserta didik yang terkena musibah, maka guru mengajak para peserta didik untuk memberikan sumbangan kepada siswa tersebut, dan guru juga selalu menekankan pada peserta didik untuk selalu suka menolong

⁷⁶ Deko Rivaldi, Guru Qur'an Hadist SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*,04 Januari 2021

⁷⁷ Fahri Ade Saputra, Guru Mulok Iqra' SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 14 Januari 2021

baik sesama peserta didik, guru maupun pada kedua orang tua dirumah, dengan demikian peserta didik telah mengamalkan salah satu bentuk akhlak karimah yakni mengutamakan yang membutuhkan/suka menolong.⁷⁸

h. Berani

Sikap berani juga merupakan salah satu sikap yang ditanamkan pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup. Menurut bapak Deko Rivaldi, S. Pd ketika wawancara dengan penulis tentang cara menanamkan sikap berani pada peserta didik beliau menjelaskan :

“Menanamkan sikap berani kepada peserta didik dalam hal ini berani dalam hal yang positif, yaitu berani tampil sebagai peserta didik yang mampu. Sebagai contoh peserta didik dibiasakan berani ketika peserta didik disuruh memimpin pembacaan kegiatan keagamaan seperti membaca Juz A’mma dan surah Yasin. Sebelumnya kegiatan keagamaan ini dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kantor guru, dan diikuti oleh peserta didik di dalam kelas masing-masing. Kemudian lama kelamaan setelah dapat dicontohkan oleh guru maka peserta didik yang memimpin kegiatan keagamaan di Sekolah tersebut. Dan kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh peserta didik-peserta didik yang lain setiap hari agar masing-masing mereka dapat melatih kemampuan mereka”.⁷⁹

Menurut ibu Rona Putri, S. Pd cara menanamkan sikap berani pada peserta didik adalah :

“Dalam menanamkan sikap berani kepada peserta didik dalam hal ini berani dalam hal yang positif, yaitu berani tampil sebagai peserta didik yang mampu. Misalnya berani ketika peserta didik disuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal dipapan tulis secara langsung, maka peserta didik tersebut membiasakan dirinya untuk berani ketika disuruh oleh guru mengerjakan tugas kegiatan ini dilakukan secara bergantian

⁷⁸ Fitri Yenti, Guru Akidah Akhlak SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 19 Januari 2021

⁷⁹ Deko Rivaldi, Qur’an Hadist SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 22 Januari 2021

oleh peserta didik-peserta didik yang lain agar masing-masing mereka dapat melatih kemampuan mereka”.⁸⁰

Selanjutnya juga disampaikan oleh ibu Azmiyati, S. PdI ketika wawancara dengan penulis menjelaskan :

“Dalam menanamkan sikap berani kepada peserta didik dalam hal ini berani dalam hal yang positif, yaitu berani ketika disuruh pemimpin upacara pada hari Senin. Dan kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh peserta didik-peserta didik yang lain setiap hari Senin agar masing-masing mereka dapat melatih kemampuan peserta didik tampil dengan berani”.⁸¹

i. Lemah Lembut

Sikap lemah lembut juga merupakan salah satu sikap yang ditanamkan pada peserta didik-peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup, menurut bapak Deko Rivaldi, S.Pd ketika wawancara dengan penulis tentang cara menanamkan sikap lemah lembut pada peserta didik beliau menjelaskan :

“Dalam menanamkan sikap lemah lembut kepada peserta didik, maka hal yang pertama dilakukan adalah diri sendiri harus bisa menjadi seorang sosok guru yang lemah lembut dan tidak kasar ketika berbicara kepada peserta didik, baik ketika proses belajar-mengajar maupun ketika diluar jam pelajaran. Karena menurut beliau guru adalah sebagai contoh teladan apabila guru bersikap kasar maka hal tersebut dapat menjadi contoh yang buruk kepada peserta didik, jadi menurut beliau cara yang efektif adalah dengan teladan selalu bersikap lemah lembut kepada peserta didik”.⁸²

⁸⁰ Rona Putri, Guru BK SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 22 Januari 2021

⁸¹ Azmiyati, Guru Mulok Iqra' SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 22 Januari 2021

⁸² Deko Rivaldi, Guru Qur'an Hadist SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 22 Januari 2021

Bapak Syafrial Arif, S. Pd ketika wawancara dengan peneliti beliau menyampaikan :

“Dalam menanamkan sikap lemah lembut kepada peserta didik yaitu dengan cara berbicara yang sopan dan tidak marah-marah ketika peserta didik ada keributan di kelas”.⁸³

j. Rendah Hati

Sikap rendah hati juga merupakan salah satu sikap yang ditanamkan pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup, menurut ibu Azmiyanti, S. PdI beliau menjelaskan :

“Dalam menanamkan akhlakul karimah rendah hati kepada peserta didik, maka beliau sering memperingatkan kepada peserta didik dengan nasehat agar peserta didik memiliki kemampuan yang tinggi dibandingkan temannya. Agar tidak merasa tinggi hati dan sombong akan kemampuannya, maka peserta didik tersebut bisa diberikan nasehat oleh guru agar peserta didik tidak merasa tinggi hati dan sombong”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti kemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa bentuk akhlak karimah yang ditanamkan pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup diantaranya adalah disiplin, bersikap benar, sabar, jujur, ramah tamah, murah hati, mengutamakan yang lebih membutuhkan/ suka menolong, berani, rendah hati, dan lemah lembut.

Dari nilai-nilai *Al-Akhlaqul Karimah* diatas tentunya sangat perlu ditanamkan pada diri peserta didik yang salah satunya tidak lain melalui pendidikan. Walaupun tidak semua jenis nilai-nilai akhlak

⁸³ Syafrial Arif, Guru PKn SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 22 Januari 2021

⁸⁴ Azmiyati, Guru Mulok Iqra' SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 22 Januari

ditanamkan, setidaknya salah dua atau tiga sangat perlu ditanamkan pada diri peserta didik.

Demikian tentunya dapat juga ditanamkan disetiap jenjang pendidikan contohnya MTs/SMP, ditingkat jenjang pendidikan menengah inilah peserta didik sangatlah perlu ditanamkan nilai-nilai *Al-Akhlaqul Karimah* supaya ketika mereka beranjak dewasa nilai-nilai akhlak sudah menjadi sifat atau karakter, karena mereka telah terbiasa melaksanakannya bahkan sampai mendarah daging pada diri peserta didik sehingga masalah-masalah karakter seperti kekerasan, perkelahian, tawuran dan pelecehan seksual tidak perlu dikhawatirkan lagi.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik SMP At-Thayyibah Semurup

Akhlak berasal dari bahasa Arab, *Khilqun* yang berarti kejadian, perangai, tabiat, atau karakter. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu, akhlak dapat pula diartikan sebagai sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan, didarah dagingkan, sehingga menjadi kebiasaan dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya, dan dapat dirasakan manfaatnya.

Berdasarkan pengertian akhlak baik dari segi bahasa maupun istilah tersebut diatas, tampak erat kaitannya dengan pendidikan, yang pada intinya menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah, ajaran, pengalaman, sikap dan sistem kehidupan secara holistik, sehingga

menjadi sifat, karakter dan kepribadian peserta didik. Hal ini menyatakan bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai *Al-Akhlakul Karimah* melalui pendidikan pada diri peserta didik yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik berakhlak mulia atau berakhlak yang baik, baik itu kepada Tuhan, sesama manusia, alam dan segenap makhluk Tuhan lainnya.

Demikian tentunya dapat juga ditanamkan disetiap jenjang pendidikan contohnya SMP/MTs, ditingkat jenjang pendidikan menengah inilah peserta didik sangatlah perlu ditanamkan nilai-nilai *Al-Akhlakul Karimah* supaya ketika mereka beranjak dewasa nilai-nilai akhlak sudah menjadi sifat atau karakter, karena mereka telah terbiasa melaksanakannya bahkan sampai mendarah daging pada diri peserta didik sehingga masalah-masalah karakter seperti kekerasan, perkelahian, tawuran dan pelecehan seksual tidak perlu dikhawatirkan lagi.

Yang dibutuhkan anak adalah perhatian terhadap akhlaknya. Ia akan tumbuh menurut apa yang dibiasakan oleh pendidikannya ketika kecil. Jika sejak kecil ia terbiasa marah, keras, tergesa-gesa, mudah mengikuti hawa nafsu, serampangan, tamak dan seterusnya, maka akan sulit baginya untuk memperbaiki dan menjauhi hal itu ketika dewasa. Perangai seperti ini akan menjadi sifat dan perilaku yang melekat pada dirinya. Jika ia tidak dibentengi betul dari hal itu, suatu saat nanti hal itu akan muncul. Karena itu ketika menemukan orang yang akhlaknya menyimpang, hal itu disebabkan oleh pendidikan yang dilaluinya.

Hal ini tampak jelas bahwa pendidikan sangat berkaitan dengan pribadi, perilaku atau akhlak seseorang. Jika seseorang berperilaku baik itu karena pendidikan yang dilaluinya begitupun sebaliknya jika seseorang berperilaku buruk itu juga dikarenakan pendidikan yang telah ia lalui. Maka dari itu peserta didik sangatlah perlu ditanamkan nilai-nilai akhlak dimulai peserta didik itu di Sekolah dijenjang pendidikan dasar, supaya dijenjang berikutnya peserta didik terbiasa melaksanakan nilai-nilai *Al-Akhlaqul Karimah* yang telah ditanamkan sejak jenjang pendidikan menengah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP At-Thayyibah Semurup, ada beberapa peran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan guru dalam menanamkan akhlak karimah pada siswa SMP At-Thayyibah Semurup diantaranya adalah :

a. Menanamkan Sikap Disiplin

Untuk dapat menanamkan sikap disiplin pada siswa SMP At-Thayyibah Semurup, salah satu langkah yang dilaksanakan oleh guru adalah dengan melaksanakan tata tertib Sekolah. Pelaksanaan tata tertib menjadi hal yang sangat urgen dalam menanamkan akhlak karimah pada peserta didik seperti disiplin diri, karena untuk dapat menjadikan siswa disiplin maka pertama sekali siswa harus mengikuti tata tertib yang ada di Sekolah. Pelaksanaan tata tertib baik oleh guru maupun oleh peserta didik, hal ini sesuai dengan apa yang

disampaikan oleh bapak Kepala Sekolah ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan :

“Agar peserta didik dapat disiplin maka ia harus mentaati tata tertib Sekolah adalah terlebih dahulu memberikan perhatian kepada peserta didik tentang pentingnya tata tertib tersebut yang tidak hanya berlaku untuk peserta didik tetapi juga berlaku pada guru di Sekolah tersebut”.⁸⁵

Selanjutnya juga disampaikan oleh bapak Deko Rivaldi, S. Pd ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan :

“Di SMP At-Thayyibah Semurup menerapkan disiplin yang tinggi, baik kepada peserta didik dan kepada guru yang mengajar di Sekolah tersebut. Sebagai contoh dalam hal ketepatan waktu datang ke Sekolah, masuk kelas pukul 07.45 WIB, dan waktu pulang Sekolah pukul 13.00 WIB. Sesuai dengan ketentuan dan tata tertib yang telah ditetapkan di Sekolah. Menurut beliau bagi peserta didik yang datang terlambat maka usaha yang dilakukan pertama adalah memberi teguran, selanjutnya maka akan diberi sanksi yang tegas. Misalnya ketika hari senin dilaksanakan upacara bendera yang dimulai sejak pukul 07.30 pagi maka peserta didik harus sudah berada dilapangan, begitu pula kepada guru berlaku hal tersebut. Sebagai hukuman maka bagi peserta didik yang datang terlambat dibuat barisan yang baru di depan peserta upacara yang lain, sehingga dapat membuat peserta didik yang terkena hukuman tersebut jera dan malu hingga tidak ada lagi mengulangi kesalahan mereka hukuman ini bersifat mendidik untuk disiplin ketika dalam baris berbaris dengan rapi”.⁸⁶

Bapak Dedi Miswar, S. PdI juga menyampaikan :

“Model atau strategi yang kami terapkan disini untuk menanamkan akhlak karimah seperti sikap disiplin pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup yaitu: apa yang sudah ada dan tersusun dalam tata tertib Sekolah. Antara lain: yang pertama, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, strategi atau model yang kita lakukan agar peserta didik dapat belajar dengan lebih baik dan peserta didik dapat memahami

⁸⁵ Iton Hefriyanto, Kepala Sekolah SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 25 Januari 2021

⁸⁶ Deko Rivaldi, Guru Mulok Iqra' SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 25 Januari 2021

do'a tersebut. Yang kedua, mengucapkan salam sebelum masuk kelas, strategi yang kita lakukan agar peserta didik terbiasa mengucapkan salam dalam kehidupan sehari-hari, strategi yang kita terapkan agar peserta didik mempunyai rasa sosialitas terhadap teman-teman sebayanya, tanpa memandang status dan agar mereka mampu secara nyata melakukan hal-hal yang sesuai dengan akhlak terpuji atau akhlak karimah".⁸⁷

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh ibu Rona Putri, S.Pd ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan :

"Salah satu langkah atau peran yang kami lakukan dalam menanamkan akhlak karimah seperti sikap disiplin pada peserta didik adalah melaksanakan tata tertib sekolah, karena dengan melaksanakan tata tertib akan dapat mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, disamping itu jika peserta didik telah mampu melaksanakan tata tertib Sekolah, maka ia akan terbiasa melakukan hal-hal baik yang tidak bertentangan tata tertib Sekolah, dan secara tidak langsung peserta didik telah terarah dan terbiasa untuk berdisiplin".⁸⁸

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Rahmat Fajar peserta didik SMP At-Thayyibah ia menyampaikan :

"Di Sekolah kami pelaksanaan tata tertib Sekolah wajib dilaksanakan oleh guru maupun peserta didik, dan bagi yang melanggar tata tertib akan diberikan hukuman yang sesuai, misalnya jika peserta didik terlambat maka ia akan disuruh untuk membersihkan sampah yang ada diperkarangan Sekolah dan terkadang juga disuruh untuk membersihkan WC, terkadang juga bagi peserta didik yang melanggar tata tertib juga akan diberi hukuman seperti hormat bendera, lari mengelilingi Sekolah, Push Up, dan lain sebagainya. Secara umum penerapan tata tertib ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk berdisiplin baik dilingkungan Sekolah maupun dirumah".⁸⁹

⁸⁷ Dedi Miswar, Guru Sejarah Kebudayaan Islam SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 25 Januari 2021

⁸⁸ Rona Putri, Guru BK SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 28 Januari 2021

⁸⁹ Rahmat Fajar, Siswa SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 02 Februari 2021

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Windy Putri siswi SMP At-Thayyibah Semurup ketika wawancara dengan penulis ia menyampaikan :

“Saya pernah sekali datang terlambat ke Sekolah, lalu guru memberikan hukuman membersihkan sampah di perkarangan Sekolah, hal ini membuat saya jera dan selanjutnya saya akan berusaha untuk tidak terlambat lagi, karena saya takut dan malu kalau harus dihukum lagi, dan saya berjanji untuk bisa berdisiplin waktu untuk masa yang akan datang”.⁹⁰

Dari hasil wawancara yang telah penulis kemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu peran guru dalam menanamkan akhlak karimah yakni disiplin pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup adalah melaksanakan tata tertib Sekolah, karena dengan melaksanakan tata tertib akan dapat mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, disamping itu jika peserta didik telah mampu melaksanakan tata tertib Sekolah, maka ia akan terbiasa melakukan hal-hal baik yang tidak bertentangan tata tertib Sekolah, dan secara tidak langsung peserta didik telah terarah dan terbiasa untuk berdisiplin.

b. Menanamkan Sikap Benar dan Jujur dengan Memperingati Hari Besar Islam

Dalam rangka menanamkan akhlak karimah yakni sikap benar dan jujur pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup berbagai usaha dan upaya dilakukan oleh salah satunya ialah kegiatan memperingati hari besar Islam seperti Isra' Miraj, Maulid Nabi

⁹⁰ Windy Putri, Siswi SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 02 Februari 2021

Muhammad SAW, Nuzul Qur'an, dan menyambut Tahun Baru Islam (Hijriah). Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rona Putri, S. Pd ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan :

“Salah satu peran yang saya lakukan dalam menanamkan akhlak karimah pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup adalah dengan memperingati hari besar Islam, dengan adanya kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan seperti sikap jujur dan benar pada lingkungan Sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka akan terbiasa dalam berakhlak baik atau akhlak karimah”.⁹¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Diana Elsa, S. Pd beliau menyampaikan :

“Untuk menanamkan akhlak karimah jujur dan benar pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup berbagai upaya dan usaha telah kami lakukan salah satunya ialah kegiatan memperingati hari besar Islam seperti Isra' Miraj, Mulid Nabi Muhammad SAW, Nuzul Qur'an, dan menyambut tahun baru Islam (Hijriah), dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berbau Islam tersebut kami mengharapkan adanya perubahan sikap dan kepribadian peserta didik yang berdasarkan nilai-nilai Islam seperti bersikap benar dan jujur, sehingga dengan nantinya akan berbentuk akhlak karimah pada peserta didik, serta mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan di Sekolah dan dimasyarakat”.⁹²

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Puti Annisa Siswi SMP At-Thayyibah Semurup ketika wawancara dengan penulis ia mengatakan :

“Dalam memperingati hari besar Islam seperti pada acara peringatan Isra' Miraj biasanya Sekolah kami mengadakan kegiatan seperti kegiatan lomba yang bersifat Islami, dan saya merasa sangat senang mengikuti acara tersebut, selain dapat

⁹¹ Rona Putri, Guru BK SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 02 Februari 2021

⁹² Elsa Diana, Guru Sejarah Kebudayaan Islam SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 02 Februari 2021

menambah pengetahuan saya dengan mengikuti acara tersebut saya juga merasa juga mendapatkan suatu dorongan berperilaku jujur dan benar. Serta saya merasakan ada perubahan sikap atau akhlak saya kearah yang lebih baik”.⁹³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Ilham Siswa SMP At-Thayyibah ketika wawancara dengan penulis ia mengatakan,

“Pada acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan oleh Sekolah kami, saya sebagai panitia sekaligus peserta dalam acara tersebut merasa sangat senang dengan adanya kegiatan tersebut, ditambah lagi dalam kegiatan tersebut diadakan lomba-lomba Islami, sehingga dengan mengikuti kegiatan tersebut saya merasa mendapatkan pengalaman yang luas biasa”.⁹⁴

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh Kepala Sekolah SMP At-Thayyibah Semurup ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan :

“Untuk menanamkan akhlak karimah pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya tidak hanya diperlakukan kegiatan yang hanya memberikan materi saja namun juga dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang memberikan pengalaman agama yang ril kepada peserta didik seperti pada kegiatan peringatan hari besar Islam dimana pada kegiatan ini peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang materi keIslaman saja namun juga mendapatkan pengalaman agama secara langsung karena mereka dapat terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, sehingga kedepannya mereka mampu menerapkan nilai-nilai Islam seperti mampu bersikap benar dan jujur dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari”.⁹⁵

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan diatas maka dapat penulis tarik kesimpulan bahwa salah satu peran guru dalam

⁹³ Puti Annisa, Siswi SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 02 Februari 2021

⁹⁴ Muhammad Ilham, Siswa SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 02 Februari 2021

⁹⁵ Iton Hefriyanto, Kepala Sekolah SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 02

menanamkan akhlak karimah yakni bersikap benar dan jujur pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup ialah dengan mengadakan kegiatan menyambut hari besar Islam seperti Isra' Miraj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Nuzul Qur'an dan menyambut Tahun baru Islam (Hijriah). Dengan adanya perubahan sikap dan kepribadian peserta didik yang berdasarkan nilai-nilai Islam seperti mampu bersikap benar dan jujur, dan akhlak karimah.

c. Menanamkan Keberanian melalui Perlombaan yang bersifat Islami

Adapun peran selanjutnya yang dilakukan dalam menanamkan akhlak karimah untuk bersikap berani pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup adalah dengan mengadakan kegiatan perlombaan yang bersifat Islami seperti lomba membaca Al-Qur'an, ceramah, busana muslim, azan, dan perlombaan lainnya yang bersifat Islam atau Religius. Adapun tujuan dilakukan kegiatan tersebut ialah selain sebagai motivasi peserta didik dalam menjalankan ajaran agama serta agar peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari juga bertujuan untuk menanamkan sikap berani.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Rona Putri,

S.Pd ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan :

“Salah satu peran yang kami lakukan dalam menanamkan akhlak karimah yakni berani pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup adalah dengan mengadakan kegiatan perlombaan-perlombaan yang berbaur Islami seperti lomba membaca Al-Qur'an, azan, ceramah, busana muslim, dan perlombaan lainnya yang berciri Islami, adapun tujuan kami

mengadakan perlombaan ini adalah selain sebagai motivasi peserta didik dalam menjalankan ajaran agama serta agar peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari juga bertujuan untuk menanamkan sikap berani”.⁹⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Azmiyati, S. PdI

ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan :

“Untuk menanamkan sikap berani pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup kami tidak hanya menyuruh peserta didik untuk melakukan kegiatan rutinitas yang bersifat keagamaan seperti, membaca do’a sebelum belajar, sholat, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, tapi kami juga mengusahakan agar peserta didik mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang lebih dengan mengadakan perlombaan-perlombaan yang berciri Islami, sehingga dengan adanya kegiatan perlombaan ini diharapkan selain bertambahnya pengetahuan dan pengalaman agama pada peserta didik juga diharapkan adanya perubahan sikap dan akhlak peserta didi, sehingga mereka lebih berani untuk tampil didepan orang banyak”.⁹⁷

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu peran yang dilakukan dalam menanamkan akhlak karimah yakni sikap berani pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup adalah mengadakan kegiatan perlombaan yang berbaur atau yang bercirikan ke Islaman, adapun tujuan mengadakan perlombaan ini adalah selain sebagai motivasi peserta didik dalam menjalankan ajaran agama serta agar peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari juga bertujuan untuk menanamkan sikap berani.

d. Menanamkan Sikap Rendah Hati melalui Acara Yasinan

⁹⁶ Rona Putri, Guru BK SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 02 Februari 2021

⁹⁷ Azmiyati, Guru Mulok Iqra’ SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 02 Februari

Biasanya acara ini dilakukan satu minggu sekali yakni setiap hari Jum'at, pelaksanaan acara Yasinan ini selain untuk mendekatkan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa juga untuk membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan serta agar mereka lebih rendah hati dan tidak sombong, sebagai mana yang disampaikan oleh Windy Putri ia menyampaikan :

“Pelaksanaan acara yasinan yang dilaksanakan pada setiap pagi jum'at, di Sekolah kami memang sudah menjadi kegiatan rutinitas, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan peserta didik dan tidak memberatkan peserta didik dalam melaksanakannya. Tujuan utama dari pelaksanaan ini yakni untuk membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan serta agar mereka lebih rendah hati dan tidak sombong, karena Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi tinggi hati”.⁹⁸

Kemudian juga disampaikan oleh Asyifa Aini ketika wawancara dengan penulis ia mengatakan :

“Pada setiap pagi jum'at sebelum belajar biasanya kami melaksanakan kegiatan salah satu kegiatan rutinitas yakni kegiatan yasinan, kegiatan ini sudah menjadi salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti seluruh peserta didik di Sekolah”.⁹⁹

Selanjutnya juga disampaikan oleh Favian Hindra Jaya, ia menyampaikan :

“Saya kalau setiap pagi jum'at harus siap ke Sekolah pagi-pagi, karena di Sekolah kami pagi jum'at ada kegiatan yasinan, yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, bagi peserta didik yang tidak ikut melaksanakannya akan diberi sanksi yang tegas, dan menurut pendapat saya kegiatan ini sangat baik untuk dilaksanakan karena selain saya dapat belajar membaca

⁹⁸ Windy Putri, Siswi SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 02 Februari 2021

⁹⁹ Asyifa Aini, Siswi SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 02 Februari 2021

Al-Qur'an, kegiatan ini secara tidak langsung juga membentuk sikap dan akhlak saya menjadi lebih baik".¹⁰⁰

e. Menanamkan Sikap Suka Menolong dan Murah Hati dengan Keteladanan

Peran guru sebagai aktor utama dalam menanamkan akhlak karimah pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar di Sekolah harus bisa mendidik peserta didiknya dengan baik. Karena guru adalah orang tua kedua bagi muridnya. Tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh muridnya, akan sikap tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi peserta didiknya. Agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku peserta didik.

Peserta didik yang memiliki dasar agama yang kuat akan selalu ingat kepada Allah SWT dimanapun dan kapapun, sehingga akan terhindar dari perbuatan amoral. Guru merupakan seorang yang diharapkan mampu menanamkan akhlak karimah pada peserta didik melalui keteladanannya, sehingga sikap dan perbuatan guru memang benar-benar dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena peran guru sangatlah berat. Untuk itu, seorang guru harus mengerti dan faham terhadap perannya sebagai guru.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Deko Rivaldi,S.Pd ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan:

¹⁰⁰ Favian Hindra Jaya, Siswa SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 02 Januari 2021

“Peran saya sebagai guru tidak hanya berperan dalam memberikan pelajaran pada peserta didik namun juga berperan dalam menanamkan akhlak karimah seperti sikap suka menolong dan murah hati pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup dengan memberikan suritauladan bagi anak didik disini. Sebagai guru saya harus bisa menjaga segala sikap dan tingkah laku saya, serta mampu menunjukkan sikap suka menolong dan rendah hati terhadap sesama, karena pada dasarnya siswa akan mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya”.¹⁰¹

Dari uraian tersebut, peran guru sebagai suritauladan bagi anak didiknya. Sebagai suritauladan, guru dituntut menjaga segala tingkah laku maupun ucapannya serta harus mampu menunjukkan sikap-sikap yang baik seperti sikap suka menolong dan rendah hati. Sehingga anak didik dapat meniru tingkah laku serta ucapan yang tentunya mempunyai nilai positif. Serta diharapkan peserta didik mampu mempraktekkan sikap suka menolong dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian juga disampaikan oleh ibu Rona Putri, S. Pd beliau menyampaikan :

“Kalau menurut saya, peran guru sebagai contoh buat siswa maupun teman-teman disini. Sebagai guru yang mempunyai banyak pengetahuan tentang agama, pastinya segala ucapan dan tingkah lakunya akan dicontoh oleh siswa. Maka oleh sebab itu dalam menanamkan sikap suka menolong kepada orang yang membutuhkan serta untuk bersikap rendah hati dan tidak sombong terhadap sesama. Selain peran itu, guru juga mempunyai peran sebagai pembimbing. Karena biasanya beliau membimbing teman-teman yang nakal atau yang punya tingkah laku yang menyimpang. Pembimbingnyapun tidak hanya di Sekolah kadang sampai kerumah anak-anak yang punya masalah itu”.¹⁰²

¹⁰¹ Deko Rivaldi, Guru Qur'an Hadist SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 04 Februari 2021

¹⁰² Rona Putri, Guru BK SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 04 Februari 2021

Selanjutnya pernyataan ini juga diperkuat oleh bapak Kepala Sekolah ketika wawancara dengan penulis beliau menyampaikan :

“Salah satu peran guru dalam menanamkan akhlak karimah pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup, ialah dengan memberikan bimbingan dan tauladan yang baik pada peserta didik, sebagai seorang yang dikenal dengan guru/ustadz tentunya mempunyai peran sebagai suritauladan. Karena kita (guru) secara tidak langsung menjadi panutan bagi anak-anak, apalagi guru agama disini yang sepengetahuan saya beliau itu di sungkani oleh guru-guru yang lain termasuk saya”.¹⁰³

Melihat dari hasil wawancara diatas, bahwa guru mempunyai peran ganda dalam menanamkan akhlak karimah yakni sikap suka menolong dan rendah hati pada peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup. Selain sebagai suritauladan bagi peserta didiknya juga sebagai pembimbing yang bisa mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan semua guru yang menjadi responden dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa dalam usaha-usaha penanaman akhlakul karimah peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup, salah satunya melalui keteladanan.

f. Menanamkan Sikap Sabar melalui Nasehat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP At-Thayyibah Semurup diperoleh data bahwa seluruh para dewan guru biasanya melakukan pemberian nasehat pada waktu jam pelajaran berlangsung, diakhir atau diawal pelajaran dan diwaktu luang. Contoh nasehat yang diberikan oleh seluruh dewan guru yaitu

¹⁰³ Iton Hefriyanto, Kepala Sekolah SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 04 Februari 2021

disela-sela pemberian materi pelajaran beliau memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik, beliau menjelaskan tentang adab bergaul sehari-hari tentang adab kepada kedua orang tua, guru, teman, dan juga yang beliau tekankan adalah tentang pentingnya bersikap sabar dalam menjalani kehidupan.

Dari hasil wawancara penulis dengan semua responden mengatakan bahwa mereka tidak lelah untuk memberikan nasehat kepada peserta didiknya tentang pentingnya memiliki akhlakul karimah seperti sikap sabar dalam menghadapi ujian hidup. Dan jika terdapat peserta didiknya yang melanggar tata tertib, sebelum memberikan hukuman guru memberikan nasehat terlebih dahulu kepada peserta didiknya agar mereka tidak lagi melakukan pelanggaran tersebut.

g. Menanamkan Sikap Disiplin melalui Hukuman

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang peneliti lakukan di SMP At-Thayyibah Semurup, bahwa salah satu upaya dalam menanamkan akhlak karimah yakni sikap disiplin pada peserta didik adalah dengan memberikan hukuman pada peserta didik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Dedi Miswar, S.

PdI ketika wawancara dengan penulis beliau menjelaskan :

“Cara terakhir yang ditempuh apabila peserta didik masih tidak disiplin dan tidak dapat di didik dengan cara yang lemah lembut. Responden mengatakan bahwa saat peserta didik melanggar peraturan Sekolah sebagai misalnya yang dilakukan guru ketika peserta didik tidak membawa buku Juz A’mma, berbicara disaat membaca Juz A’mma, tidak mengerjakan

tugas, serta kurang berdisiplin maka peserta didik disuruh keluar kelas diberi hukuman yang mendidik seperti peserta didik disuruh untuk membersihkan WC, membersihkan sampah yang ada dilingkungan sekolah. Maka guru memberikan hukuman kepada peserta didik tersebut sebelum memberikan hukuman guru terlebih dahulu memberikan nasehat kepada peserta didik dan apabila setelah diberi nasehat oleh guru, peserta didik masih saja melakukan hal yang sama maka sesekali peserta didik itu diberi tindakan yang tegas yaitu hukuman”.¹⁰⁴

Ibu Diana Elsa, S. Pd ketika wawancara dengan penulis beliau

menjelaskan :

“Hukuman yang dilakukan oleh guru disini yaitu hukuman yang bersifat memperbaiki dan hukuman tidak boleh beraifat keras atau balas dendam dan guru juga tidak melampiaskan kemarahan beliau dalam memberikan hukuman tersebut. Guru memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Dan hukuman yang diberikan pun hukuman yang bersifat wajar sehingga hukuman bukan merupakan sebuah kekerasan yang dilakukan oleh guru”.¹⁰⁵

h. Membiasakan Siswa untuk Bersikap Ramah dan Lemah Lembut

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang peneliti lakukan di SMP At-Thayyibah Semurup, bahwa salah satu peran dalam menanamkan akhlak karimah yakni sikap ramah dan lemah lembut pada peserta didik adalah pembiasaan sikap akhlak karimah pada peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Azmiyati, S.

PdI ketika wawancara dengan penulis beliau menjelaskan :

“Metode pembiasaan akhlakul karimah di Sekolah ini cukup efektif dalam pelaksanaannya, misalnya setiap memulai pelajaran peserta didik terbiasa berdo’a, dan setiap kali masuk kelas mengucapkan salam, begitu pula bentuk pembiasaan

¹⁰⁴ Dedi Miswar, Guru Sejarah Kebudayaan Islam SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 04 Februari 2021

¹⁰⁵ Diana Elsa, Guru Sejarah Kebudayaan Islam SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 04 Januari 2021

membaca Juzz A'mma yang dilakukan setiap pagi sebelum dimulainya pembelajaran, dan membiasakan siswa untuk selalu bersikap ramah dan lemah lembut baik terhadap guru maupun terhadap orang tua".¹⁰⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Membentuk Al-Akhlaqul Karimah Siswa di SMP At-Thayyibah Semurup

Membina dan mendidik siswa disekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa di Sekolah. Dalam pembinaan akhlak siswa ada faktor penghambat dan pendukung yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMP At-Thayyibah Semurup juga didukung oleh beberapa hal yang sangat membantu keberhasilan dari usaha tersebut. Diantaranya sebagaimana dikatakan oleh bapak Kepala Sekolah :

“Bahwa faktor yang mendukungnya adalah program Sekolah atau tata tertib Sekolah yang menekankan pembiasaan kepada siswa untuk *berAkhlaqul Karimah* serta kerja keras dari para guru”.¹⁰⁷

Sebagaimana dijelaskan oleh ibu Azmiyati, S. PdI beliau mengatakan :

“Faktor pendukungnya adalah program Sekolah yang memang menekankan pada pembentukan *Akhlaqul Karimah* para

¹⁰⁶ Azmiyati, Guru Mulok Iqra' SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 04 Januari 2021

¹⁰⁷ Iton Hefriyanto, Kepala Sekolah SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 10 Februari 2021

siswanya. Kemudian juga kerja keras para guru dalam melakukan pembinaan para siswa”.¹⁰⁸

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum juga menjelaskan :

“Faktor pendukungnya diantaranya kerjasama para guru, masih banyak pelajaran agama yang diberikan di Sekolah dan Sarana pendidikan yang cukup”.¹⁰⁹

Jawaban hampir sama juga diutarakan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan :

“Pendukungnya adanya kerjasama para guru dan para siswa untuk melaksanakan aturan-aturan Sekolah yang bertujuan membentuk *Akhlaqul Karimah*. Kemudian juga adanya pelajaran-pelajaran ke-Islaman serta muatan lokal yang banyak mengajarkan ilmu-ilmu akhlak”.¹¹⁰

Sedangkan menurut pengakuan guru Akidah Akhlak ibu Rona Putri, S. Pd :

“Selain kerjasama para guru faktor pendukung pembinaan akhlak mulia siswa di SMP At-Thayyibah Semurup adalah keberadaan tata tertib Sekolah yang juga membiasakan siswa memiliki kepribadian yang mulia atau akhlaqul karimah. Dukungan dan kerjasama para guru lain terasa sangat penting, selain itu juga tata tertib Sekolah yang dapat berjalan dengan baik, adanya hukuman dan pembinaan kepada siswa, sehingga para siswa terbiasa berkepribadian sesuai dengan aturan Sekolah. Sedangkan kalau diluar Sekolah terus terang saya kurang paham”.¹¹¹

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Kepala Sekolah :

“Menurut saya yang sangat membantu pembinaan akhlak adalah masih diajarkannya ilmu-ilmu akhlak, baik yang

¹⁰⁸ Azmiyati, Guru Mulok Iqra' SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 10 Februari 2021

¹⁰⁹ Domi Indrayodi, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 10 Februari 2021

¹¹⁰ Syarif, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 10 Februari 2021

¹¹¹ Rona Putri, Guru BK SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 10 Februari 2021

tercakup dalam kurikulum Nasional maupun lokal seperti pengajaran kitab-kitab keagamaan, salaf'.¹¹²

Dengan demikian dari penjelasan para Responden dan hasil pengamatan peneliti selama kurang lebih dua bulan dilokasi penelitian dapat penulis simpulkan bahwa diantara faktor pendukung peran guru dalam membina akhlak mulia siswa di SMP At-Thayyibah Semurup adalah :

- 1.) Kerjasama dari para guru.
- 2.) Adanya tata tertib Sekolah yang dilaksanakan secara konsisten.
- 3.) Adanya pelajaran-pelajaran kitab Salaf (Muatan Lokal) yang berhubungan dengan pendidikan akhlak.

b. Faktor Penghambat

Dari pengakuan para guru SMP At-Thayyibah Semurup, bahwa faktor-faktor yang menghambat peran guru pembinaan akhlak mulia kepada para siswa, diantaranya dikemukakan oleh Kepala Sekolah yaitu :

“Penghambatnya atau kendalanya lebih kepada faktor lingkungan, baik itu pergaulan siswa, atau keluarga siswa yang kadang tidak sejalan dengan program dari Sekolah. Contoh misalnya di Sekolah siswa dinasehati supaya mengaji Al-Qur’an kalau malam hari, tetapi karena dirumah orang tuanya kurang perhatian, makan anak tidak mau mengaji. Malah biasanya dibiarkan bergadang dengan teman-temannya bermain Gadget atau lainnya sampai tengah malam. Akhirnya ketika di Sekolah mengantuk dan tidak konsentrasi”.¹¹³

¹¹² Iton Hefriyanto, Kepala Sekolah SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 10 Februari 2021

¹¹³ Iton Hefriyanto, Kepala Sekolah SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 10 Februari 2021

Penjelasan hampir sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan ketika menjawab pertanyaan peneliti tentang faktor penghambat peran guru dalam pembinaan akhlak siswa menyatakan :

“Pertama saya kira faktor keluarga peserta didik, karena banyak anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, seperti dibiarkan begitu saja untuk pendidikannya. Jadi guru yang repot, kemudian juga tentu pergaulan siswa diluar Sekolah, ini banyak menjadi kendala apalagi saat ini karena kemajuan teknologi, seperti HP atau internet itu negatifnya banyak yang disalahgunakan anak-anak. Kalau gurunya di Sekolah sudah berusaha memperbaiki akhlak siswa, tetapi diluar Sekolah orang tuanya kurang mengawasi dan anak salah pergaulan dengan temannya pasti akibatnya tidak baik”.¹¹⁴

Dari pendapat Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaandiatas menekankan pada masalah kurangnya perhatian orang tua kepada anak serta masih belum baiknya pengawasan orang tua kepada anak ketika diluar Sekolah dalam pergaulan sehari-hari. Sedangkan menurut guru aqidah akhlak faktor penghambat peran guru dalam pembinaan akhlak siswa yaitu sebagaimana diturkannya :

“Penghambatnya banyak sekal, apalagi saat ini era globalisasi, di mana informasi dan komunikasi sangat mudah didapat. Maraknya HP dan Internet disisi lain juga menjadi kendala, pergaulan yang kurang baik karena lingkungan masyarakat yang semakin hari semakin jauh dari nilai-nilai agama. Kemudian kurang perhatian orang tuanya, karena ditinggal bekerja atau memang dibiarkan begitu saja. Jelas itu menjadi kendala upaya kami para guru untuk membina akhlak siswa”.¹¹⁵

¹¹⁴ Syarif, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 10 Februari 2021

¹¹⁵ Fitri Yenti, Guru Akidah Akhlak SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 11 Februari 2021

Selain karena pergaulan diluar Sekolah dan kemajuan teknologi komunikasi yang disalahgunakan, menurut pengakuan guru BK mengatakan :

“Salah satu faktor penghambat juga karena terbatasnya pengawasan guru kepada siswa, terbatas hanya ketika di lingkungan Sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh para guru hanya bisa maksimal ketika para siswa berada di lingkungan Sekolah. Ketika para siswa keluar dari lingkungan Sekolah, pengawasan terhadap akhlak siswa tidak bisa berjalan maksimal”.¹¹⁶

Hal ini yang menjadi salah satu penghambat peran guru dalam pembinaan akhlak siswa. Sebagaimana dikatakan oleh ibu Fitri Yenti, S. Pd, beliau menjelaskan :

“Kendala yang paling terasa mungkin karena faktor pergaulan siswa. Karena nasehat, himbauan serta program Sekolah tidak dilakukan oleh siswa gara-gara mereka salah pergaulan. Terutama pada siswa laki-laki, misalnya masalah kesopanan dalam hal penampilan potong rambut, celana dan lainnya. Apalagi sekarang zamannya Internet, yang bisa diakses lewat HP. Padahal di Sekolah siswa sudah dilarang membawa HP. Tapi ternyata di rumah mereka masih leluasa diberikan HP yang bisa Internet. Kebanyakan bukan untuk belajar tapi untuk hal-hal yang negatif. Selain itu juga karena kami para guru tidak bisa terus menerus mengawasi siswa. Pengawasan hanya ketika di Sekolah saja, sedangkan diluar Sekolah sudah banyak tidak kita ketahui”.¹¹⁷

Berdasarkan penjelasan dari para Responden diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat peran guru dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMP At-Thayyibah Semurup adalah sebagai berikut :

¹¹⁶ Rona Putri, Guru BK SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 11 Februari 2021

¹¹⁷ Fitri Yenti, Guru Akidah Akhlak SMP At-Thayyibah Semurup, *Wawancara*, 11 Februari 2021

- 1.) Masih banyak orang tua yang belum bersungguh-sungguh dalam memperhatikan akhlak anaknya.
- 2.) Lingkungan pergaulan siswa diluar Sekolah.
- 3.) Maraknya dunia hiburan dan pornografi yang sangat mudah di akses di Internet dan Hand Phone.
- 4.) Terbatasnya pengawasan guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa SMP At-Thayyibah Semurup maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk *Al-akhlaqul Karimah* yang ditanamkan pada peserta didik di SMP At-Thayyibah Semurup diantaranya adalah disiplin, bersikap benar, sabar, jujur, ramah tamah, murah hati, mengutamakan yang lebih membutuhkan/suka menolong, berani, rendah hati dan lemah lembut. Pada tingkah jenjang pendidikan menengah inilah peserta didik sangatlah perlu ditanamkan nilai-nilai *Al-Akhlaqul Karimah* supaya ketika mereka beranjak dewasa nilai-nilai akhlak sudah menjadi sifat atau karakter, karena mereka telah terbiasa melaksanakannya bahkan sampai mendarah daging pada diri peserta didik sehingga masalah-masalah karakter seperti kekerasan, perkelahian, tawuran dan pelecehan seksual tidak perlu dikhawatirkan lagi.
2. Peran guru dalam membina akhlak karimah pada anak usia dini di SMP At-Thayyibah Semurup yakni menanamkan sikap disiplin, menanamkan sikap benar dan jujur dengan memperingati hari besar Islam, menanamkan keberanian melalui perlombaan yang bersifat Islami, menanamkan sikap rendah hati melalui acara yasinan menanamkan sikap suka menolong dan murah hati dengan keteladanan, menanamkan sikap sabar melalui nasehat,

menanamkan sikap disiplin melalui hukuman, dan membiasakan siswa untuk bersikap ramah dan lemah lembut.

3. Faktor pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa SMP At-Thayyibah Semurup, faktor pendukung terdiri atas: Kerjasama dari para guru, Adanya tata tertib Sekolah yang dilaksanakan secara konsisten, Adanya pelajaran-pelajaran kitab Salaf (Muatan Lokal) yang berhubungan dengan pendidikan akhlak. Sedangkan faktor penghambat guru dalam membina akhlaqul karimah siswa SMP At-Thayyibah Semurup adalah: Masih banyak orang tua yang belum bersungguh-sungguh dalam memperhatikan akhlak anaknya, lingkungan pergaulan siswa diluar Sekolah, Maraknya dunia hiburan dan pornografi yang sangat mudah di akses di Internet dan Hand Phone, Terbatasnya pengawasan guru.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan diantaranya :

1. Pihak Sekolah

Hendaklah supaya berupaya untuk memberikan suatu dorongan dalam bentuk motivasi kepada masing-masing peserta didik, serta memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mendapatkan prestasi, baik ditingkat Sekolah, kecamatan, ataupun daerah. Dan lebih memperhatikan lagi kondisi psikologis peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran serta lebih memperbanyak lagi kegiatan-kegiatan

yang bisa meningkatkan dan memperbaiki moral peserta didik SMP At-Thayyibah Semurup.

2. Kepada Orang Tua

Sebagai penanggung jawab utama dan berperan sebagai pendidik yang pertama terhadap keberhasilan peserta didik(anak-anaknya) hendaknya orang tua benar-benar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dan akhlak peserta didik, sehingga orang tua bisa mendidik putra dan putrinya dengan baik sehingga dapat membentuk akhlak yang memiliki Al-Akhlaqul Karimah.

3. Kepada Peserta Didik

Hendaknya dengan adanya cita-cita yang dimiliki oleh setiap peserta didik akan lebih giat lagi belajar sehingga memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dan peserta didik diharapkan tidak berputus asa dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, (1991) *Ilmu Pendidikan*, : Jakarta: Rineka Cipta.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Tafsir, (2006) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Airmail Arief, (2002) *Pengantar Metodologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Akmal Hawi, (2013) *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Alwisol, (2009) *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press.
- Andi Hakim Nasution, (2009) *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. Logos Wacana.
- Asmaran, (1992) *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Press.
- Azhrudin dan Hasanuddin, (2004) *Pengantar Studi Al Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, (2009) *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Beni Ahmad Saebani, (2010) *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto, (1997) *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Appolo.
- Depag RI, (2002) *Aqidah Akhlak*, Jakarta: Jendral Kelembagaan Islam.
- Depdiknas RI, (2009) *Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara.
- Habibuddin Ritonga, (2006) *Profesi Keguruan*, Jambi: Pusat Penerbitan Program Akta Mengajar IV Fakultas Tarbiyah, IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Hadari Nawawi, (1992) *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung.
- Hamdani dan Fuad Ihsan, (2007) *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamdani, (2011) *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah, (1991) *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Imam Abdul Mukmin Saadudin, (2006) *Meneladani Akhlak Nabi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, (2009) *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kementerian Agama RI, (2005) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.
- Khalimi, (2006) *Berakidah Benar Berakhlak Mulia*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Louis O. Kattsoff, (2004) *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana Jogja.
- M. Luqman Hakim, (2005) *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*, Risalah Gusti.
- M. Subana, (2001) *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahjuddin, (1991) *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Muhaimin, (2005) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhammad Alim, (2006) *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik, (2010) *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, (1984) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Depdiknas, (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Roestiyah, (1991) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarlito Wirawan Sarwono, (1982) *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sumadi Suryabrata, (2010) *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Udin Syaefuddin Saud, (2009) *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV Alfabeta.
- Yasin Mustofa, (2007) *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Sketsa.
- Zakiyah Drajat, (1977) *Kesehatan Jiwa Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Bulan Bintang.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : YUFEZA NULTA FAHIRA

Tempat/Tanggal Lahir : Koto Mudik, 27 Maret 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak ke : 2 (Dua)

Jumlah Saudara : 3 Orang

Alamat : Koto Mudik

Orang Tua

1. Ayah : Yusman Johan

Pekerjaan : Tani

2. Ibu : Nurlaili

Pekerjaan : Tani

Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1	SD Negeri 108/III Koto Mudik	Koto Mudik	20011
2	SMP Negeri 1 Kerinci	Pugu Raya	2014
3	SMA Negeri 2 Kerinci	Pugu Raya	2017
4	IAIN Kerinci	Sungai Liuk	2021

Semurup, Juli 2021

Penulis,



YUFEZA NULTA FAHIRA
NIM: 1710201046

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Iton Hefriyanto, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Domi Indrayodi, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Syarif, S. Pd	Waka Kesiswaan
4	Dahyal Ismi Pratama, S. Pd	Waka Sarana dan Prasarana
5	Depi Arzalamini	Kepala Tata Usaha
6	Deko Rivaldi, S. Pd	Guru PAI
7	Azmiyati, S.PdI	Guru PAI
8	Rona Putri, S. Pd	Guru BK
9	Rahmat Fajar	Siswa
10	Muhammad Ilham	Siswa
11	Favian Hindra Jaya	Siswa
12	Asyifa Aini	Siswi
13	Puti Annisa	Siswi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk akhlaqul karimah yang ditanamkan pada siswa di SMP At-Thayyibah Semurup ?
2. Apa saja peran guru agama dalam membentuk akhlaqul karimah siswa di SMP At-Thayyibah Semurup ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru agama dalam membentuk akhlaqul karimah siswa di SMP At-Thayyibah Semurup ?
4. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMP At-Thayyibah Semurup?
5. Apa saja apresiasi atau hukuman yang diberikan guru kepada Siswa-Siswi yang berprestasi atau melanggar ?
6. Bagaimanakah sejarah singkat berdirinya SMP At-Thayyibah Semurup ?
7. Bagaimana keadaan pendidik dan tenaga pendidikan di SMP At-Thayyibah Semurup ?
8. Bagaimanakah keadaan sarana dan prasarana di SMP Aat-Thayyibah Semurup ?

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk akhlaqul karimah yang ditanamkan pada siswa di SMP At-Thayyibah Semurup ?
2. Apa saja peran guru agama dalam membentuk akhlaqul karimah siswa di SMP At-Thayyibah Semurup ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru agama dalam membentuk akhlaqul karimah siswa di SMP At-Thayyibah Semurup ?

4. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMP At-Thayyibah Semurup?
5. Apa saja apresiasi atau hukuman yang diberikan guru kepada Siswa-Siswi yang berprestasi atau melanggar ?
6. Apa saja kegiatan yang guru PAI lakukan untuk mendukung pelaksanaan peran guru PAI di SMP At-Thayyibah Semurup?
7. Apa tujuan diadakan pembinaan akhlaqul karimah siswa di SMP At-Thayyibah Semurup ?
8. Apa saja kesulitan guru PAI dalam menjalankan perannya untuk pembinaan akhlaqul karimah siswa di SMP At-Thayyibah Semurup ?

Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana guru PAI membimbing siswa dalam pembinaan akhlaqul karimah agar menjadi pribadi yang baik ?
2. Bagaimana guru PAI menilai siswa bahwa ia sudah berperilaku baik atau belum ?
3. Bagaimana guru PAI bekerjasama dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlaqul karimah tersebut ?
4. Adakah pengaruh kegiatan-kegiatan tersebut terhadap perilaku ananda ?
5. Apa saja apresiasi atau hukuman yang diberikan guru kepada Siswa yang berprestasi atau melanggar ?
6. Metode apa saja yang digunakan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa ?
7. Apakah guru-guru ananda sudah memberikan akhlak karimah yang baik kepada siswa di SMP At-Thayyibah Semurup ?



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Murad Sungai Penuh Telp. 0748 – 21069Faks. 0748 – 22134
Kode Pos. 37112 Website: www.iaikerinci.ac.id e-mail: info@iaikerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 194 Tahun 2020**

**T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2019/2020**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
2. Usul Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Nomor. In 31/PP.01.1/S1/JL1/99/2020 Tanggal, 17/09/2020.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk dan menugaskan :
- | | |
|---|-----------------------|
| 1. Nama : Dr. Rini, S.Ag., M.PdI | Sebagai Pembimbing I |
| 2. Nama : Ade Putra Hayat, M.Pd | Sebagai Pembimbing II |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir
- | | | |
|---------------|--|--|
| Nama | : Yufeza Nulta Fahira | |
| NIM | : 1710201046 | |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam | |
| Judul Skripsi | : PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMP ATH-THAYYIBAH SEMURUP | |

- Kedua** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 18 September 2020

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



Dr. SYADUDDIN, M.Pd.I

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Penitipgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Murni Kasi Pesair Bukit, Sungai Pinut, Telp. : (0748) 21065 Fax. : (0748) 22114
 Kode Pos. 37112 Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/894/2020
 Lampiran : 1 Berkas
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

15 Desember 2020

Kepada Yth.
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa
 Politik dan Pertindungan Masyarakat
 Kabupaten Kerinci
 Di _____
 Tempat

Assalamualaikum w.w.

Dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dalam Wilayah Kabupaten Kerinci, maka dengan ini Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengeluarkan surat izin kepada mahasiswa yang namanya terlampir dibawah ini. Waktu yang diberikan mulai pada tanggal **15 Desember 2020 s.d 15 Februari 2020**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w



Rektor,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan
 Ilmu Keguruan

[Signature]
 Dr. Dairabi Kamil, S.Pd., M.Ed

- Tembusan:
1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
 2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
 3. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ATTHAYYIBAH
SEMURUP – KABUPATEN KERINCI



Jln. Wisata Air Panas Semurup
 AKREDITASI B

Telp. 082281831986
 e-mail : smptthayyibah@yaho.com

Website : smptthayyibah.sch.id

KodePos 37161
 NDS : 2019050003

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 4214/145/ SMP-ATYB/II/2021

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Atthayyibah Kerinci Jln.Wisata Air Panas Semurup Kecamatan Air Hangat Barat.

Nama : ITON HEFRIYANTO,S.Pd
 Nuptk : 0059 74764920 0023
 Pangkat / Gol. : -
 Jabatan : Kepala SMP Atthayyibah
 Unit Kerja : SMP Atthayyibah

Dengan ini Mencrangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini:

Nama : YUFEZA NULTA FAHIRA
 Nomor Induk Mahasiswa : 1710201046
 Alamat : Desa Koto Mudik
 Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMP
 ATTHAYYIBAH KERINCI

Yang tersebut namanya diatas diizinkan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMP ATTHAYYIBAH KERINCI "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan sesuai keperluannya.

Dikeluarkan di : Semurup
 Pada Tanggal : 15 Februari 2021
 Kepala Sekolah



ITON HEFRIYANTO, S.Pd
 NPTK. 0059 74764920 0023

PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ATTHAYYIBAH
SEMURUP – KABUPATEN KERINCI

Jln. Wisata Air Panas Semurup
AKREDITASI B

Telp. 082281831986
e-mail : smpatthayyibah@yahoo.com

Website : smpatthayyibah.ac.id

KodePos : 37161
NDS : 2010050003

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 42 / ~~41~~ / SMP-ATYB/II/2021

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Atthayyibah Kerinci Jln Wisata Air Panas Semurup Kecamatan Air Hangat Barat.

Nama : ITON HEFRIYANTO, S.Pd
Nuptk : 0059 74764920 0023
Pangkat / Gol. : -
Jabatan : Kepala SMP Atthayyibah
Unit Kerja : SMP Atthayyibah

Dengan ini Menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini:

Nama : YUFEZA NULTA FAHIRA
Nomor Induk Mahasiswa : 1710201046
Alamat : Desa Koto Mudik
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMP ATTHAYYIBAH KERINCI

Yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMP ATTHAYYIBAH KERINCI "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan sesuai keperluannya.

Dikeluarkan di : Semurup
Pada Tanggal : 15 Februari 2021
Kepala Sekolah


ITON HEFRIYANTO, S.Pd
Nuptk. 0059 74764920 0023

LAMPIRAN

Dokumentasi: Foto wawancara penulis dengan Bapak Kepala Sekolah SMP At-Thayyibah Semurup



Dokumentasi: Foto wawancara penulis dengan Bapak WAKA bidang Kesiswaan



Dokumentasi: Foto wawancara penulis dengan Bapak WAKA bidang Kurikulum



Dokumentasi: Foto wawancara Penulis dengan Guru BK SMP At-Thayyibah Semurup



Dokumentasi: Foto wawancara Penulis dengan Guru SMP At-Thayyibah Semurup



Dokumentasi: Foto wawancara Penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP At-Thayyibah Semurup



Dokumentasi: Foto wawancara Penulis dengan Guru SMP At-Thayyibah Semurup



Dokumentasi: Foto wawancara Penulis dengan Guru SMP At-Thayyibah Semurup



Dokumentasi: Foto wawancara Penulis dengan Siswa SMP At-Thayyibah Semurup



Dokumentasi: Foto wawancara Penulis dengan Guru TU SMP At-Thayyibah Semurup



Dokumentasi: Foto wawancara Penulis dengan Siswi SMP At-Thayyibah Semurup



Dokumentasi: Foto wawancara Penulis dengan Siswi SMP At-Thayyibah Semurup



Dokumentasi: Foto wawancara Penulis dengan Siswa SMP At-Thayyibah Semurup



Dokumentasi: Foto wawancara Penulis dengan Siswi SMP At-Thayyibah Semurup



Dokumentasi: Foto wawancara Penulis dengan Siswa-Siswi SMP At-Thayyibah Semurup di dalam Kelas



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I